



**PEMAHAMAN MASYARAKAT NAGARI TANJUNG
BINGKUNG TERHADAP BANK SYARIAH**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Untuk
Memenuhi salah satu syarat guna mencapai Gelar Sarjana
Ekonomi Dalam Bidang Perbankan Syariah*

YOLA FAISYA PUTRI
NIM. 1630401206

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
BATUSANGKAR
2021**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yola Faisya Putri
NIM : 1630401206
Tempat/Tanggal Lahir : Solok/16 Desember 1998
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Perbankan Syariah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi bahwa skripsi saya yang berjudul **“PEMAHAMAN MASYARAKAT NAGARI TANJUNG BINGKUNG TERHADAP BANK SYARIAH”** adalah benar karya saya sendiri bukan plagiat, kecuali dicantumkan sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi saya ini plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, Agustus 2021

Saya yang menyatakan



YOLA FAISYA PUTRI

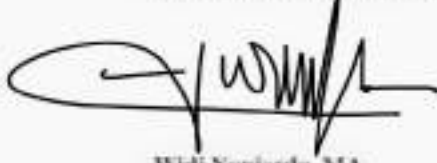
NIM. 1630401206

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing skripsi atas nama Yola Faisya Putri, NIM 1630401206 dengan judul: **PEMAHAMAN MASYARAKAT NAGARI TANJUNG BINGKUNG TERHADAP BANK SYARIAH**, memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dilanjutkan ke sidang munaqasah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ketua Jurusan Perbankan Syariah



Widi Nugiarso, MA
NIP. 198611282015031007

Batusangkar, 3 Februari 2021
Pembimbing



Dr. H. Rizal M.Ag., CRP
NIP. 197310072002121001

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Batusangkar


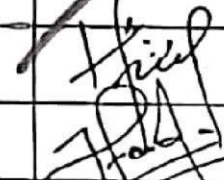



Dr. H. Rizal M.Ag., CRP
NIP. 197310072002121001


PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi yang ditulis oleh YOLA FAISYA PUTRI, NIM: 1630401206, judul: "PEMAHAMAN MASYARAKAT NAGARI TANJUNG BINGKUNG TERHADAP BANK SYARIAH" telah diuji dalam sidang munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Batusangkar yang dilaksanakan pada tanggal 14 April 2021 dan dinyatakan telah diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Program Strata Satu (S.1) dalam Jurusan Perbankan Syariah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dipergunakan seperlunya :

No	Nama/NIP Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan	Tanggal
1	Dr. H. Rizal, M.Ag., CRP NIP. 197310072002121001	Ketua Sidang		
2	Deswita, S.Ag., MA NIP. 197202102000032001	Anggota 1		19/08-2021
3	Ifelda Nengsih, SE.I., MA NIP. 198608172019032006	Anggota 2		18/08/2021

Batusangkar, Agustus 2021
Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam


Dr. H. Rizal, M.Ag., CRP
NIP. 197310072002121001

BIODATA



Nama : Yola Faisya Putri
Tempat Tanggal Lahir : Solok, 16 Desember 1998
NIM : 1630401206
Jurusan : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Depan Puskesmas Tanjung Bingkung, Jrg. Koto
Tuo, Nag. Tanjung Bingkung, Kec. Kubung,
Kab.Solok

Nomor HP/ WA : 081277196308
Email : yolafaisya16@gmail.com
Motto : *Tak ada kata terlambat dan jangan menyerah ☺*
Sosial Media :
- Instagram : @yolafaisyaputri
- Facebook : Yola Faisya Putri
- Twitter : @yfp__

Riwayat Pendidikan :
1. 2004 – 2010 : SD N 22 Sumani
2. 2010 – 2013 : SMP N 3 X Koto Singkarak
3. 2013 – 2016 : SMA N 1 Kota Solok
4. 2016 – 2021 : IAIN Batusangkar

ABSTRAK

Yola Faisya Putri , NIM : 1630401206, Judul Skripsi “Pemahaman Masyarakat Nagari Tanjung Binkung terhadap Bank Syariah”, Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar, 2021.

Pokok permasalahan pada skripsi ini adalah pemahaman masyarakat nagari Tanjung Binkung terhadap bank syariah secara umum, akad dan produk bank syariah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pemahaman masyarakat nagari Tanjung Binkung terhadap Bank Syariah.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian *deskriptif kuantitatif*. Penulis menggunakan sampel 95 orang responden di Nagari Tanjung Binkung Kecamatan Kubung Kabupaten Solok. Teknik pengambilan sampel berdasarkan pekerjaan responden, dan responden yang sudah bekerja dipilih secara acak. Teknik analisis data yang penulis gunakan adalah kuesioner, uji validitas, uji reabilitas dan uji frekuensi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat nagari Tanjung Binkung memahami bank syariah, terutama dalam memahami bank syariah secara umum dan perbedaan bank syariah dengan bank konvensional. Namun, jika dibahas lebih dalam mengenai bank syariah pemahaman dan pengetahuan masyarakat masih sedikit rendah jika dibahas lebih mendalam mengenai bank syariah terutama pada pembahasan akad dan produk bank syariah cukup banyak masyarakat yang menjawab ragu-ragu bahkan tidak setuju. Berdasarkan hasil penelitian, pemahaman masyarakat Nagari Tanjung Binkung terhadap bank syariah masyarakat memahami bank syariah secara umum, namun jika membahas bank syariah lebih luas masyarakat masih kurang mendalaminya.

Kata Kunci: Pemahaman, Masyarakat, Bank Syariah

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Pemahaman Masyarakat Nagari Tanjung Bingkung Terhadap Bank Syariah**”. Shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW. selaku penutup segala Nabi dan Rasul yang diutus dengan sebaik – baik agama, sebagai rahmat untuk seluruh manusia, sebagai personafikasi yang utuh dari ajaran Islam dan sebagai tumpuan harapan pemberi cahaya syari’at di akhirat kelak.

Skripsi ini penulis susun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar. Penulisan skripsi ini tidak akan berjalan dengan baik tanpa bantuan dan dukungan baik secara materiil ataupun moril dari banyak pihak. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang terlibat dalam menyelesaikan skripsi ini, antara lain kepada

1. Bapak Dr. Marjoni Imamora, M. Sc selaku Rektor IAIN Batusangkar.
2. Bapak Dr. H. Rizal M. Ag CRP selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan Dosen Pembimbing. Terimakasih atas segala bimbingan, ajaran dan ilmu-ilmu yang telah bapak bagikan kepada saya selama penyusunan skripsi ini. Dengan segala kesibukan dalam pekerjaan bapak masih bersedia untuk membimbing dan menuntun penulis dalam penyusunan skripsi ini. Terima Kasih yang sedalam-dalamnya kepada bapak dan mohon maaf apabila selama bimbingan saya melakukan kesalahan pak.
3. Bapak Widi Nopiardo, M. Ag selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah.
4. Bapak Elfadhli, SE.I.,M.Si MM selaku mantan Ketua Jurusan Perbankan Syariah yang telah banyak membantu saya selama 3 Tahun saya di IAIN Batusangkar.

5. Bapak Yusrizal Efendi, S. Ag M. Ag selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan serta motivasi kepada penulis selama kuliah di IAIN Batusangkar.
6. Ibuk Deswita, S.Ag., MA selaku Dosen Penguji Skripsi yang telah memberikan masukan - masukan dan saran - saran sehingga penulis dapat memperbaiki kesalahan penulis dengan baik.
7. Ibuk Ifelda Nengsih, SE.I., MA selaku Dosen Penguji Skripsi yang telah memberikan masukan - masukan dan saran - saran sehingga penulis dapat memperbaiki kesalahan penulis dengan baik.
8. Bapak Ibuk Dosen Jurusan Perbankan Syariah yang telah memberikan ilmu-ilmunya kepada penulis selama 4 tahun perkuliahan.
9. Orang Tua yang tidak pernah lelah memberikan semangat dan dorongan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dan skripsi ini dengan sangat baik.
10. Almarhum Adik-adik saya, Yudhistira Chaniago dan Yazid Chaniago. Tenang disana dek, terimakasih sudah menjadi motivasi untuk semangat dalam segala hal.
11. Kepada seluruh keluarga besar saya yang tak henti-hentinya mendorong dan memotivasi saya.
12. Saudara Doddy Iskandar yang selalu mendengarkan keluh kesah saya, yang menjadi tempat pelampiasan ketika mood saya hancur, dan selalu jadi tempat utama untuk bercerita ketika orang tua tak mengerti. Semangat skripsiannya ya, maret ceria harus 😊
13. Sahabat-sahabat tercinta saya, Berliana Safitri dan Shinta Aprillia Utami yang telah memotivasi saya. Ternyata kita wisudanya ditahun yang sama ya, sukses bareng ya.
14. Teman-teman angkatan 2016 khususnya Persya 16 E yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, dan semua pihak yang selalu memberikan dorongan, motivasi dan semangat kepada penulis selama masa perkuliahan.
15. Masyarakat Nagari Tanjung Bingkung yang telah banyak membantu penulis selama proses penelitian.

Akhirnya kepada Allah SWT jualah penulis berserah diri, semoga bantuan, motivasi, dan bimbingan serta nasehat dari berbagai pihak menjadi amal ibadah yang ikhlas hendaknya dan dibalas oleh Allah SWT dengan balasan berlipat ganda dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada kita semua, *Aamiin*
Amiin Ya Rabbal A' lamin...

Batusangkar, 14 April 2021

Penulis

Yola Faisya Putri
NIM. 1630401206

DAFTAR ISI

ABSTRAK

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Definisi Operasional	6

BAB II KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori	8
1. Pemahaman Masyarakat	8
a. Pengertian Pemahaman Masyarakat.....	8
b. Tingkat – Tingkat Pemahaman	9
c. Faktor – Faktor Pemahaman	10
d. Teknik Pemahaman	12
2. Bank Syariah	13
a. Pengertian Bank Syariah.....	13
b. Fungsi Bank Syariah.....	15
c. Tujuan Bank Syariah	17
d. Peran Bank Syariah.....	17
e. Akad – Akad Bank Syariah	18
f. Produk – Produk Bank Syariah.....	19
B. Kajian Relevan	30
C. Kerangka Berfikir	32

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	33
B. Tempat dan Waktu Penelitian	33
C. Populasi dan Sampel.....	34
D. Pengembangan Instrumen.....	35
E. Teknik Pengumpulan data	36
F. Teknik Analisis Data	36

BAB IV TEMUAN/HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Nagari Tanjung Binkung	40
1. Sejarah Nagari Tanjung Binkung	40
2. Demografi Nagari Tanjung Binkung	41
3. Visi dan Misi Nagari Tanjung Binkung	41
4. Gambaran Umum Masyarakat Nagari Tanjung Binkung ...	42
5. Struktur Pemerintahan Nagari Tanjung Binkung.....	44
B. Analisis Deskriptif Penelitian.....	45
1. Deskriptif Data	45
2. Identitas Responden	45
3. Uji Validitas	47
4. Uji Reabilitas.....	51
5. Analisis Data	52
C. Pembahasan	63

BAB V METODE PENELITIAN

A. Kesimpulan.....	64
B. Saran	64

DAFTAR PUSTAKA	67
-----------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

- Tabel 1.1 Rekap Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan diNagari Tanjung Binkung
- Tabel 1.2 Hasil *Survey* Awal terhadap Beberapa Masyarakat di Nagari Tanjung Binkung
- Tabel 3.1 Rancangan Waktu Penelitian
- Tabel 3.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan
- Tabel 3.3 Alternatif Jawaban
- Tabel 3.4 Skor Instrumen Kuesioner
- Tabel 3.5 Interpretasi Pencapaian Responden
- Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Menurut Golongan Umur
- Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Menurut Agama
- Tabel 4.3 Jumlah Penduduk menurut Mata Pencaharian
- Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur
- Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan
- Tabel 4.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin
- Tabel 4.7 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir
- Tabel 4.8 Hasil Analisis Pernyataan I
- Tabel 4.9 Hasil Analisis Pernyataan II
- Tabel 4.10 Hasil Analisis Pernyataan III
- Tabel 4.11 Hasil Analisis Pernyataan IV
- Tabel 4.12 Hasil Analisis Pernyataan V
- Tabel 4.13 Hasil Analisis Pernyataan VI
- Tabel 4.14 Hasil Analisis Pernyataan VII
- Tabel 4.15 Hasil Analisis Pernyataan VII
- Tabel 4.16 Hasil Analisis Pernyataan IX
- Tabel 4.17 Hasil Analisis Pernyataan X
- Tabel 4.18 Hasil Keseluruhan

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka berfikir

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Tata Kelola (Sotk) Pemerintahan Nagari Tanjung Binkung

Gambar 4.2 Diagram Analisis Pernyataan I

Gambar 4.3 Diagram Analisis Pernyataan II

Gambar 4.4 Diagram Analisis Pernyataan III

Gambar 4.5 Diagram Analisis Pernyataan IV

Gambar 4.6 Diagram Analisis Pernyataan V

Gambar 4.7 Diagram Analisis Pernyataan VI

Gambar 4.8 Diagram Analisis Pernyataan VII

Gambar 4.9 Diagram Analisis Pernyataan VIII

Gambar 4.10 Diagram Analisis Pernyataan IX

Gambar 4.11 Diagram Analisis Pernyataan X

Gambar 4.12 Diagram Analisis Keseluruhan

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank syariah pada awalnya berdiri pada tahun 1991 yaitu ditandai dengan berdirinya bank Muamalat Indonesia yang merupakan hasil dari gagasan Majelis Ulama Indonesia yang membentuk kelompok kerja untuk mendirikan bank Islam di Indonesia. Hasil dari kelompok kerja tersebut lahirlah bank Muamalat sebagai bank Islam pertama di Indonesia. Bank Muamalat sewaktu itu belum mendapat perhatian yang optimal dalam tatanan perbankan nasional. Tetapi pada saat krisis moneter pada tahun 1998 bank Muamalat satu – satunya bank di Indonesia yang dapat mempertahankan keberlangsungannya dalam lalu lintas pembayaran karena sistem syariah yang digunakannya, hal tersebut tentu menjadi perhatian dari berbagai kalangan termasuk masyarakat dan diikuti dengan berdirinya bank – bank Islam lain mengikuti jejak bank Muamalat.

Pada tanggal 16 Desember 2003 MUI menetapkan fatwa mengenai bunga bank yang digunakan oleh bank konvensional merupakan *riba nasi'ah*. *riba nasi'ah* yaitu jual beli yang pembayarannya diakhir, tetapi terjadi penambahan harga/nilai. Riba pada hakikatnya sangat diharamkan untuk diterapkan terutama aspek yang berhubungan dengan keuangan. Setelah ditetapkan fatwa MUI tersebut keberadaan bank syariah pada perekonomian modern cukup berkembang dan telah dikenal berbagai kalangan.

Bank syariah merupakan sebuah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat yang dalam pengoperasiannya sesuai dengan prinsip Islam. Dalam menjalankan usahanya bank syariah tidak menggunakan bunga seperti yang dipakai oleh bank konvensional, bank syariah menggunakan sistem bagi hasil sebagai landasan utama dalam menjalankan usahanya. Bagi hasil adalah pembagian hasil usaha (keuntungan) diawal akad antara pemilik dana dan pengelola dana.

Perbedaan lainnya antara bank syariah dengan bank konvensional adalah bank syariah dalam pelayanannya menggunakan akad. Akad merupakan perjanjian tertulis yang memuat ijab (penawaran) dan qabul (penerimaan). Akad yang digunakan bank syariah terbagi 7 (tujuh) sesuai dengan fungsi dari masing – masing akad tersebut. Akad tersebut adalah *mudharabah*, *wadi'ah*, *murabahah*, *musyarakah*, *salam*, *isthisna'* dan *ijarah*. Akad – akad tersebut akan diaplikasikan kepada produk yang ditawarkan bank sesuai dengan fungsi dari masing – masing akad.

Produk - produk yang ditawarkan bank syariah meliputi produk penghimpunan dana berupa giro, tabungan, deposito. Produk penyaluran dana berupa jual beli, bagi hasil, sewa. Produk jasa secara umum berupa transfer, gadai. Sedangkan akad merupakan kesepakatan tertulis antara bank syariah dengan pihak lain yang memuat hak dan kewajiban bagi masing - masing pihak sesuai dengan prinsip syariah.

Bank syariah memiliki 3 fungsi utama yaitu, fungsi pengumpulan dana (*funding*), fungsi penyaluran dana (*financing*), dan fungsi pelayanan jasa. Sebelum bank melakukan produk penghimpunan dana ke masyarakat, tentunya masyarakat harus memiliki kepercayaan serta pemahaman mengenai bank syariah maupun produk yang akan dipilih oleh masyarakat tersebut sebelum menitipkan dananya kepada bank syariah.

Pemahaman merupakan kemampuan seseorang untuk mengerti dan mengetahui tentang sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dengan berbagai segi. (Anas, Pengantar Evaluasi Pendidikan, 2012, hal. 50) sedangkan yang dimaksud dengan pemahaman masyarakat adalah semua informasi yang dimiliki masyarakat mengenai berbagai macam produk dan jasa serta pengetahuan lainnya yang terkait dengan produk dan jasa tersebut, serta informasi yang berhubungan dengan fungsinya sebagai konsumen. (Purwanto, 2010, hal. 44) Masyarakat harus memiliki pemahaman terhadap bank syariah, dengan pemahaman yang dimiliki masyarakat akan menambah minat dan juga kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah.

Aspek yang mempengaruhi pemahaman masyarakat adalah pengetahuan, pengalaman terdahulu, faktor ekonomi, faktor sosial/lingkungan dan faktor informasi. Pengetahuan adalah sesuatu yang dilakukan untuk memahami sebuah objek tertentu, pengetahuan dapat diperoleh secara langsung dari melalui media ataupun dari orang lain. Pengalaman terdahulu merupakan suatu hal yang dilakukan untuk memahami sebuah objek melalui pengalaman yang dimiliki sehingga dapat menemukan kebenaran. Faktor ekonomi yaitu faktor yang dapat mempengaruhi pemahaman dalam memahami objek berdasarkan kondisi ekonominya. Faktor sosial/ lingkungan adalah memahami suatu objek dari kelompok masyarakat yang anggotanya mempunyai nilai, minat dan perilaku serupa yang secara tidak langsung mempengaruhi pemahaman terhadap suatu objek. Terakhir, faktor informasi yang diterima mempengaruhi pemahaman seseorang.

Di wilayah Nagari Tanjung Binkung saat ini masyarakat lebih banyak menggunakan bank konvensional dibandingkan bank syariah, dikarenakan kurangnya pemahaman masyarakat terhadap konsep bank syariah. Sedangkan, di Nagari Tanjung Binkung masyarakatnya 97% beragama Islam dan bank syariah merupakan lembaga keuangan bank yang sesuai dengan akidah umat Islam. Sebagian besar masyarakat Nagari Tanjung Binkung berpendapat bahwa bank konvensional dan bank syariah adalah sama. Pemikiran demikian terjadi dikarenakan masyarakat masih belum memahami bank syariah secara umum, serta akad dan produk yang digunakan pada bank syariah.

Tabel 1.1
Rekap Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan
di Nagari Tanjung Binkung

No	Pekerjaan	Jumlah
1	Petani	598
2	Buruh Tani	371
3	Pedagang	81
4	PNS/TNI/Polri	88
5	Pegawai Swasta	108
6	Lainnya	2.088
Jumlah		3.334

(sumber : Data Kenagarian Tanjung Binkung)

Nagari Tanjung Binkung salah satu Nagari yang ada Kecamatan Kubung di Kabupaten Solok. Nagari Tanjung Binkung terdiri dari 5 jorong, yaitu Jorong Koto Tuo, Pasar Jumat, Lakuk, Durian, dan Sambung. Terdiri dari berbagai macam pekerjaan yaitu, petani, buruh petani, buruh pabrik, pegawai negeri sipil, pegawai swasta, dan wiraswasta/pedagang. Berdasarkan pengelompokan pekerjaan, penulis melakukan observasi awal kepada beberapa masyarakat dengan berbagai pekerjaan, berikut tabel pernyataan dari masyarakat yang diwawancarai tersebut:

Tabel 1.2
Hasil *Survey* Awal terhadap beberapa Masyarakat
di Nagari Tanjung Binkung

No	Pernyataan	Jumlah orang
1	Tidak pernah bertransaksi dibank syariah	7
2	Pernah bertransaksi dibank syariah	5
	Jumlah	12

Berdasarkan *survey* awal yang penulis lakukan, penulis mewawancarai dua belas orang dari berbagai profesi masyarakat yang ada di Nagari Tanjung Binkung, terdapat 5 orang masyarakat yang bertransaksi dibank syariah yaitu pada 3 orang pada bank Nagari Syariah yang merupakan buruh tani dan Pegawai Negeri Sipil, pada bank Mandiri Syariah (saat ini Bank Syariah Indonesia) hanya 1 orang yaitu seorang mahasiswi perantau dan pada bank BRI Syariah juga 1 orang yang merupakan seorang pegawai swasta. Masyarakat yang tidak pernah bertransaksi dibank syariah ada yang mengira bahwa tidak ada perbedaan di antara bank konvensional dan bank syariah, ada pula beberapa orang yang sekedar pernah mendengar bank syariah. Sedangkan masyarakat yang pernah bertransaksi dibank syariah ada yang menggunakan sekedar untuk pekerjaan dan ada yang menggunakan bank syariah untuk kebutuhannya.

Pada *survey* awal yang penulis lakukan kepada dua belas orang masyarakat dengan berbagai profesi, pemahaman masyarakat terhadap bank syariah dapat mempengaruhi minat masyarakat untuk bertransaksi dibank

syariah. Untuk dapat mengambil kesimpulan mengenai pemahaman masyarakat Nagari Tanjung Binkung, penelitian harus dilakukan dengan cakupan yang lebih luas lagi.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis tertarik melakukan penelitian lebih mendalam mengenai permasalahan tersebut dan menuangkannya dalam bentuk karya ilmiah berjudul **“PEMAHAMAN MASYARAKAT NAGARI TANJUNG BINKUNG TERHADAP BANK SYARIAH ”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis memfokuskan permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini pada:

1. Tidak terdapat lembaga keuangan syariah di Nagari Tanjung Binkung.
2. Pemahaman masyarakat Nagari Tanjung Binkung terhadap perbankan syariah secara umum.
3. Pemahaman masyarakat Nagari Tanjung Binkung terhadap akad dan produk bank syariah.
4. Kendala - kendala masyarakat Nagari Tanjung Binkung bertransaksi diBank Syariah.
5. Minimnya sosialisasi dari bank syariah di Nagari Tanjung Binkung.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang penulis uraikan diatas, penulis membatasi masalah mengenai pemahaman pada:

1. Pemahaman masyarakat Nagari Tanjung Binkung terhadap perbankan syariah secara umum.
2. Pemahaman masyarakat Nagari Tanjung Binkung terhadap akad dan produk bank syariah.
3. Kendala - kendala masyarakat Nagari Tanjung Binkung bertransaksi di Bank Syariah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas maka dapat dirumuskan:

1. Bagaimana pemahaman masyarakat Nagari Tanjung Binkung terhadap perbankan syariah secara umum?
2. Bagaimana pemahaman masyarakat Nagari Tanjung Binkung terhadap akad dan produk bank syariah?
3. Apa saja kendala - kendala masyarakat Nagari Tanjung Binkung bertransaksi diBank Syariah?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pemahaman masyarakat Nagari Tanjung Binkung terhadap perbankan syariah secara umum.
2. Untuk mengetahui pemahaman masyarakat Nagari Tanjung Binkung terhadap akad dan produk bank syariah.
3. Untuk mengetahui kendala - kendala masyarakat Nagari Tanjung Binkung bertransaksi di Bank Syariah.

F. Defenisi Operasional

Ada beberapa istilah yang penulis gunakan dalam penelitian ini dan perlu diberi penjelasan secara mendalam. Hal ini dilakukan untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam memahami judul skripsi ini, untuk menghindari kesalahpahaman tersebut penulis menjabarkan beberapa istilah sebagai berikut:

Pemahaman merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam menangkap maksud atau makna dari sebuah konsep sehingga dapat menarik kesimpulan yang menjadi acuan terhadap konsep tersebut. Oleh karena itu, dalam memahami sesuatu diperlukan adanya hubungan antara konsep dan makna mengenai konsep tersebut. Pada penelitian ini pemahaman yang penulis maksud adalah kemampuan yang dimiliki masyarakat Nagari Tanjung Binkung dalam memahami bank syariah, baik secara umum maupun akad dan

produk yang digunakan oleh bank syariah. **Pemahaman Masyarakat** yaitu kemampuan masyarakat Nagari Tanjung Binkung dalam memperoleh pengetahuan atau memahami bank syariah, yang secara tidak langsung dapat memberikan pengaruh yang bagi masyarakat untuk memaknai pemahaman yang ia peroleh.

Bank Syariah adalah lembaga keuangan bank yang berbasis syariah yang menjalankan usahanya dibidang penghimpunan dana, penyaluran dana dan jasa - jasa serta lalu lintas pembayaran yang dalam pengoperasiannya berdasarkan prinsip Islam (syariah). Bank syariah tidak menggunakan sistem bunga bank di dalam lalu lintas pembayarannya. Bank syariah menggunakan prinsip Islam yang telah ada sejak zaman nabi Muhammad SAW yang terus berkembang sehingga dapat digunakan pada ekonomi modern seperti saat sekarang ini.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pemahaman Masyarakat

a. Pengertian Pemahaman Masyarakat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pemahaman berarti pendapat pikiran, pandangan, pandai dan mengerti benar tentang suatu hal. Sedangkan pemahaman adalah proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan. (Nasional, 2005, hal. 811)

Pemahaman berasal dari kata “Faham” yang berarti tanggap, mengerti benar, pandangan, ajaran. (Partanto, 2000, hal. 279) Pemahaman merupakan kemampuan memahami arti suatu bahan pelajaran, seperti menafsirkan. Pemahaman adalah tingkat berikutnya dari tujuan ranah kognitif berupa kemampuan memahami atau mengerti tentang isi pelajaran yang dipelajari tanpa perlu mempertimbangkan atau menghubungkannya dengan isi pelajaran lainnya.

Pemahaman dapat juga diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui atau diingat. Dengan kata lain memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Seorang dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata – katanya sendiri. (Anas, Pengantar Evaluasi Pendidikan, 2012, hal. 50)

Pemahaman tersebut dimaksudkan untuk kepentingan pemberian bantuan bagi pengembangan potensi yang ada padanya dan penyelesaian masalah-masalah yang dihadapinya. Manusia dalam kenyataannya berbeda-beda dalam kemampuan berpikirnya, karakter kepribadiannya, dan tingkah lakunya. Semuanya itu bisa ditaksir atau diukur dengan bermacam-macam cara. (Rahardjo, 2013, hal. 2)

Masyarakat merupakan sekumpulan orang yang terdiri dari berbagai kalangan dan tinggal didalam satu wilayah, kalangan bisa

terdiri dari kalangan orang mampu hingga orang yang tidak mampu. Masyarakat yang sesungguhnya adalah sekumpulan orang yang telah memiliki hukum adat, norma - norma, dan berbagai peraturan yang siap untuk ditaati.

Menurut Abdul Syani kata masyarakat berasal dari kata “musyarak” yang artinya bersama-sama. Kemudian berubah menjadi masyarakat yang artinya berkumpul bersama, hidup bersama dengan saling berhubungan dan saling memengaruhi yang akhirnya disepakati menjadi masyarakat. (Abdulsyani, 2012, hal. 30)

Berdasarkan pengertian diatas, dapat di pahami bahwa pemahaman masyarakat adalah sebuah proses dalam mencapai suatu tujuan dimana terdapat sekumpulan orang yang telah memiliki hukum adat, norma - norma, dan berbagai peraturan yang siap ditaati. Dalam mencapai suatu tujuan diperlukan pengetahuan yang dapat menciptakan cara pandang ataupun pemikiran yang benar akan suatu hal.

Pemahaman dibagi atas 3 kategori, yaitu: 1) Tingkat rendah, yakni pemahaman dengan menerjemahkan ke dalam arti yang sebenarnya; 2) Tingkat sedang, yaitu pemahaman dengan menafsirkan dan menghubungkan dengan hal yang sejenis atau berdasarkan peristiwa yang dialami; 3) Tingkat tinggi, yaitu proses pemahaman dengan memperkirakannya melebihi pengamatan asli namun tetap memperhatikan hubungan dan kaitannya terhadap objek yang dipahami.

b. Tingkat – tingkat Pemahaman

Menurut *Bloom*, kemampuan pemahaman berdasarkan tingkat kepekaan dan derajat penyerapan materi dapat dibagi ke dalam tiga tingkatan yaitu : (Kuswana, 2012, hal. 44)

1) Menerjemahkan (*translation*)

Menerjemahkan adalah pengalihan arti dari bahasa yang satu ke dalam bahasa yang lain sesuai dengan pemahaman yang diperoleh dari konsep tersebut. Dapat juga diartikan dari konsepsi

abstrak menjadi suatu model simbolis untuk mempermudah orang mempelajarinya. Dengan kata lain, menerjemahkan berarti sanggup memahami makna yang terkandung didalam suatu konsep.

2) Menafsirkan (*interpretation*)

Kemampuan memiliki pengertian lebih luas dari pada menerjemahkan, kemampuan terdiri atas mengenal dan memahami. Menafsirkan dapat dilakukan dengan cara menghubungkan pengetahuan yang lalu dengan pengetahuan lain yang diperoleh setelahnya.

3) Mengeksplorasi (*extrapolation*)

Ekstrapolasi yaitu menuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi karena seseorang harus bisa melihat arti lain dari apa yang tertulis. Membuat perkiraan tentang konsekuensi atau memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus, ataupun masalahnya.

Ketiga tingkatan pemahaman terkadang sulit dibedakan, hal ini tergantung dari isi dalam pelajaran yang dipelajari. Dalam proses pemahaman, seseorang akan melalui ketiga tingkatan secara berurutan.

c. Faktor - faktor yang Memengaruhi Pemahaman

Untuk mengetahui suatu pemahaman masyarakat diperlukan adanya faktor - faktor yang dapat diukur sebagai indikator bahwa seseorang dapat dinyatakan paham akan suatu hal. Adapun faktor - faktor yang dapat memengaruhi pemahaman masyarakat meliputi:

1) Pengetahuan

Pengetahuan diartikan sebagai “hasil tahu manusia terhadap sesuatu atau segala perbuatan manusia untuk memahami sesuatu objek yang dihadapinya, atau hasil usaha manusia untuk memahami suatu objek tertentu”. (Ali Z. , 2009, hal. 2) Pengetahuan dapat diperoleh melalui pengalaman diri sendiri dan juga melalui orang lain baik secara langsung maupun melalui media, dan apa yang

diberitahukan dapat diterima sebagai sesuatu yang dianggap benar. (Gulo, 2004, hal. 11)

Ada berbagai upaya yang dapat dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh pengetahuan, di antaranya adalah bertanya kepada orang yang dianggap lebih tahu tentang sesuatu (mempunyai otoritas keilmuan pada bidang tertentu). Pengetahuan pada dasarnya meliputi semua yang diketahui oleh seseorang tentang suatu objek tertentu baik melalui pengalaman diri sendiri ataupun melalui orang lain. Dalam hal ini pengetahuan mengenai perbankan syariah di mana masyarakat yang memiliki banyak pengetahuan tentang perbankan syariah maka masyarakat tersebut dapat dikatakan paham mengenai perbankan syariah.

2) Pengalaman-pengalaman terdahulu

Pengalaman sangat memengaruhi bagaimana persepsi seseorang dalam dunianya. Berdasarkan pengalaman yang dimiliki, seseorang dapat berpikir melalui apa yang pernah dilakukan, sehingga hal ini yang dipakai untuk menemukan kebenaran. (Abdul Rahman Shaleh dan Muhib Abdul Wahab, 2004, hal. 118)

Pengalaman yang dimiliki oleh masyarakat yang merupakan pada pada fakta - fakta yang diperoleh melalui pengalaman langsung mengenai perbankan syariah dapat memengaruhi pemahaman di mana semakin banyak pengalaman yang dimiliki baik dari kajian keilmuan maupun praktek maka hal tersebut menandakan bahwa ia memahami perbankan syariah.

3) Faktor Ekonomi

Faktor ekonomi yaitu faktor yang bisa memengaruhi minimnya tingkat kepaahaman masyarakat karena dari keadaan ekonomi masyarakat bisa melakukan pendidikan yang lebih tinggi agar bisa menerima suatu pengetahuan dan informasi yang ada dalam masyarakat. Status ekonomi seseorang juga akan menentukan tersedianya suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu.

Pekerjaan juga memengaruhi pola konsumsinya. Pekerjaan secara tidak langsung turut andil dalam memengaruhi tingkat pemahaman seseorang, hal ini dikarenakan pekerjaan berhubungan erat dengan faktor interaksi sosial dan kebudayaan.

4) Faktor Sosial/Lingkungan

Hampir setiap masyarakat mempunyai bentuk struktur kelas sosial. Kelas sosial merupakan bagian-bagian yang relatif permanen dan teratur dalam masyarakat yang anggotanya mempunyai nilai, minat, dan perilaku serupa. Kelompok referensi atau acuan seseorang terdiri dari semua kelompok yang memiliki pengaruh langsung atau tidak langsung terhadap sikap atau perilaku orang tersebut. (Irwanto, 2015 , hal. 25-27) Lingkungan adalah salah satu faktor yang memengaruhi pemahaman seseorang. Dalam lingkungan seseorang akan memperoleh pengalaman yang akan berpengaruh pada cara berpikir seseorang.

5) Faktor Informasi

Menurut *Wied Hary*, informasi akan memberikan pengaruh pada pemahaman seseorang terhadap sesuatu. Meskipun seseorang memiliki pendidikan yang rendah tetapi jika ia mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media misalnya TV, radio, atau surat kabar maka hal itu dapat meningkatkan pemahaman seseorang.

d. Teknik Pemahaman

Untuk mengetahui bagaimana pemahaman seseorang dibutuhkan cara – cara atau teknik dalam pengumpulannya, berikut teknik yang digunakan untuk mengetahui pemahaman seseorang, yaitu:

1) Teknik Tes

Teknik tes adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan bantuan alat – alat yang biasa disebut tes dan skala. Alat – alat tersebut bersifat baku atau telah distandarisasi, maka alat ini bersifat mengukur dan hasilnya adalah hasil yang

didapatkan setelah mengukurnya, biasanya dinyatakan dalam angka – angka atau kualifikasi tertentu.

Alat ukur yang digunakan harus memiliki validitas dan reabilitas. Untuk mengukur validitas dilihat dari 3 hal, yaitu validitas konstruk dilihat dari susunan segi –segi yang akan diukur, validitas konten dilihat dari ketepatan substansi yang diukur dan validitas empiris dapat mengkorelasinya dengan hasil dari alat lain yang sesuai standar. Reabilitas penetapan hasilnya dilihat dari sejauh mana tes memberikan hasil yang tetap, apabila diukur beberapa kali dengan sampel yang sama. (Sukmadinata, 2009, hal. 218)

2) Teknik Non Tes

Teknik non tes merupakan teknik pengumpulan data tanpa menggunakan alat – alat bantu untuk menemukan hasil, karena tidak bersifat mengukur dan tidak memperoleh angka sebagai hasil dari pengukuran. Teknik ini bersifat mendeskripsikan atau memberikan gambaran – gambaran yang diperoleh dapat dibuat interpretasi, penyimpulan – penyimpulan bahkan dengan kualifikasi tertentu. Beberapa teknik non tes yang biasa digunakan adalah: wawancara, angket, studi dokumenter, studi kasus. (Triyanto, 2011, hal. 4)

2. Bank Syariah

a. Pengertian Bank Syariah

Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk Simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan dana/atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat. Menurut ensiklopedia Islam, bank Islam adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa - jasa dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip - prinsip syari'ah Islam. (Sumar'in, 2012, hal. 49)

Menurut UU No. 21 Tahun 2008 pasal 1 ayat (1) Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Dalam pasal 1 ayat (7) Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah disebutkan bahwa Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Dalam pasal 1 ayat (12), menyebutkan bahwa prinsip syariah adalah prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa dibidang syariah. (Sumar'in, 2012, hal. 50)

Bank syariah terdiri atas dua kata, yaitu (a) bank, dan (b) syariah. Kata bank memiliki makna suatu lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara keuangan dari dua pihak, yaitu pihak yang berkelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana. Kata syariah dalam versi bank syariah diIndonesia yaitu aturan perjanjian berdasarkan yang dilakukan oleh pihak bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan/atau pembiayaan kegiatan usaha dan kegiatan lainnya sesuai dengan hukum Islam. Bank syariah biasa disebut *Islamic banking* atau *interest free banking*, yaitu suatu sistem perbankan dalam pelaksanaan operasional tidak menggunakan sistem bunga (*riba*), spekulasi (*maisir*), dan ketidakpastian atau ketidakjelasan (*gharar*) (Ali Z. , 2008, hal. 1)

Riba diharamkan dengan dikaitkan kepada suatu tambahan yang berlipat ganda. Para ahli tafsir berpendapat bahwa pengambilan bunga dengan tingkat yang cukup tinggi merupakan fenomena yang banyak dipraktikkan. Allah berfirman dalam surat *Al-Imran* ayat 130 :

Artinya :

“Hai orang - orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan.”

Bank syariah dalam menjalankan usahanya menggunakan pola bagi hasil yang merupakan landasan utama segala operasinya, baik dalam produk pendanaan, pembiayaan maupun dalam produk lainnya. Produk - produk bank syariah mempunyai kemiripan tetapi tidak sama dengan produk bank konvensional karena adanya pelarangan *riba*, *gharar* dan *maysir*. Oleh karena itu produk - produk pendanaan dan pembiayaan pada bank syariah harus menghindari unsur - unsur yang dilarang tersebut.

b. Fungsi Bank Syariah

Dalam beberapa literatur perbankan syariah, bank syariah dengan beragam skema transaksi yang dimiliki dalam skema non-riba memiliki setidaknya empat fungsi, yaitu (1) fungsi manajer investasi; (2) fungsi investor; (3) fungsi sosial; (4) fungsi jasa keuangan. Keempat fungsi tersebut akan dibahas secara detail sebagai berikut: (Rizal Yaya, et al. , 2014, hal. 48)

1) Fungsi Manajer Investasi

Fungsi ini dilihat dari segi penghimpunan dana oleh bank syariah, khususnya dana *mudharabah*. Dengan fungsi ini, bank syariah bertindak sebagai manajer investasi dari pemilik dana (*shahibul maal*) dalam hal dana tersebut harus dapat disalurkan pada penyaluran yang produktif, sehingga dana yang dihimpun dapat menghasilkan keuntungan yang kemudian dilakukan bagi hasil antara bank syariah dan pemilik dana.

2) Fungsi Investor

Dalam penyaluran dana, bank syariah berfungsi sebagai investor (pemilik dana). Sebagai investor, penanaman dana yang dilakukan oleh bank syariah harus dilakukan pada sektor - sektor yang produktif dengan risiko yang minim dan tidak melanggar ketentuan syariah. Selain itu, dalam menginvestasikan dana bank syariah harus menggunakan alat investasi yang sesuai dengan syariah. Investasi yang sesuai dengan syariah meliputi akad jual beli

(*murabahah, salam, dan isthisna*), akad investasi (*mudharabah dan musyarakah*), akad sewa-menyewa (*ijarah dan ijarah muntahiya bittamlik*), dan akad lainnya yang dibolehkan oleh syariah.

3) Fungsi Sosial

Fungsi sosial bank syariah adalah sesuatu yang melekat pada bank syariah. Setidaknya ada dua instrumen yang digunakan oleh bank syariah dalam menjalankan fungsi sosialnya, yaitu instrumen Zakat, Infak, Sedekah dan Wakaf (*ZISWAF*) dan instrumen *qardhul hasan*. Instrumen *ZISWAF* berfungsi untuk menghimpun *ZISWAF* dari masyarakat, pegawai bank, serta bank sendiri sebagai lembaga milik para investor.

Dana yang dihimpun melalui instrumen *ZISWAF* selanjutnya akan disalurkan kepada yang berhak dalam bentuk bantuan atau hibah memenuhi kebutuhan hidupnya. Instrumen *qardhul hasan* berfungsi menghimpun dana dari penerimaan yang tidak memenuhi kriteria halal serta dana infak dan sedekah yang tidak ditentukan peruntukannya secara spesifik oleh yang memberi. Selanjutnya dana *qardhul hasan* disalurkan untuk (1) pengadaan atau perbaikan kualitas fasilitas sosial dan fasilitas umum masyarakat (terutama bagi dana yang berasal dari penerimaan yang tidak memenuhi kriteria halal); (2) sumbangan atau hibah kepada yang berhak; dan (3) pinjaman tanpa bunga yang diprioritaskan pada masyarakat golongan ekonomi lemah, tetapi memiliki potensi dan kemampuan untuk mengembalikan pinjaman tersebut.

4) Fungsi Jasa Keuangan

Fungsi jasa keuangan yang dijalankan oleh bank syariah tidak berbeda dengan bank konvensional, seperti memberikan layanan kliring, transfer, inkaso, pembayaran gaji, *letter of guarantee, letter of credit*, dan lain sebagainya. Namun, dalam hal mekanisme mendapatkan keuntungan dari transaksi tersebut, bank

syariah tetap harus menggunakan skema yang sesuai dengan prinsip syariah.

c. Tujuan Bank Syariah

Dibandingkan dengan bank konvensional, bank syariah memiliki tujuan lebih luas daripada bank konvensional, namun tetap mencari keuntungan di mana keuntungan tersebut didapatkan dengan cara-cara yang syariah dan berasal dari sektor riil sehingga tidak adanya unsur riba. Adapun tujuan bank syariah sebagai berikut: (Sudarsono, 2013, hal. 57)

- 1) Menyediakan lembaga keuangan perbankan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat.
- 2) Memotivasi masyarakat untuk ikut serta dalam pembangunan.
- 3) Merubah cara berpikir masyarakat agar lebih baik dan lebih ekonomis agar masyarakat tersebut lebih baik dalam hidupnya.
- 4) Melalui produk perbankan syariah yang ada, akan menyadarkan masyarakat mengenai pentingnya berbagi dan bagi hasil. Artinya masyarakat tidak lagi melakukan riba.

d. Peran Bank Syariah

Adapun fungsi dan peran bank syariah yang di antaranya tercantum dalam pembukaan standar akuntansi yang dikeluarkan oleh *AAOIFI (Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institution)* sebagai berikut: (Sudarsono, 2013, hal. 43)

- 1) Manajer investasi, Bank Syariah dapat mengelola investasi dana nasabah.
- 2) Investor, Bank Syariah dapat menginvestasikan dana yang dimilikinya maupun dana nasabah yang dipercayakan kepadanya.
- 3) Penyedia jasa keuangan dan lalu lintas pembayaran, Bank Syariah dapat melakukan kegiatan-kegiatan jasa - jasa layanan perbankan sebagaimana lazimnya.
- 4) Pelaksanaan kegiatan sosial, sebagai ciri yang melekat pada entitas keuangan syariah, Bank Islam juga memiliki kewajiban untuk

mengeluarkan dan mengelola (menghimpun, mengadministrasikan, mendistribusikan) zakat serta dana - dana sosial lainnya.

e. Akad - akad Bank Syariah

Berikut adalah beberapa akad yang digunakan dalam bank syariah.

1) *Mudharabah*

Mudharabah adalah sebuah akad kerja sama antar pihak, yaitu pihak pertama (*shahibul maal*) menyediakan seluruh (100%) modal sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola. (Ali Z. , 2008, hal. 25)

2) *Wadi'ah*

Wadi'ah yaitu, titipan murni dari satu pihak ke pihak lain, baik sebagai individu maupun sebagai satu badan hukum. Titipan dimaksud, yang harus dijaga dan dikembalikan kapan saja si penitip menghendaki. (Ali Z. , 2008, hal. 23)

3) *Murabahah*

Murabahah merupakan jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati dan tidak terlalu memberatkan calon pembeli. Dalam kontrak *murabahah*, penjual harus memberitahukan harga produk yang ia beli dan menentukan suatu tingkat keuntungan sebagai tambahannya. (Ali Z. , 2008, hal. 26)

4) *Musyarakah*

Musyarakah dapat diartikan sebagai sebuah akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk melakukan suatu usaha tertentu. Masing-masing pihak dalam melakukan usaha dimaksud, memberikan kontribusi dana (atau amal/*expertise*) berdasarkan kesepakatan bahwa keuntungan dan risiko akan ditanggung bersama sesuai kesepakatan ketika melakukan akad. (Ali Z. , 2008, hal. 28)

5) *Salam*

Salam merupakan jual beli barang dengan cara pemesanan dengan syarat - syarat tertentu dan pembayaran tunai terlebih dahulu secara penuh. (Anshori, 2009, hal. 106)

6) *Istishna*

Istishna dapat didefinisikan sebagai sebuah kegiatan jual beli barang dalam bentuk pemesanan pembuatan barang dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang disepakati dengan pembayaran sesuai dengan kesepakatan. (Anshori, 2009, hal. 106)

7) *Ijarah*

Ijarah adalah transaksi sewa-menyewa atas suatu barang dan atau upah-mengupah atas suatu jasa dalam waktu tertentu melalui pembayaran sewa atau imbalan jasa. *Ijarah* juga dapat diinterpretasikan sebagai suatu akad pemindahan hak guna atas barang atau jasa melalui pembayaran upah sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan (*ownership/milkiyah*) atas barang itu sendiri. (Anshori, 2009, hal. 120)

f. Produk - produk Perbankan Syariah

Pada dasarnya produk bank syariah ada tiga, yaitu pembiayaan, pendanaan, dan pelayanan jasa. Berikut uraiannya:

1) Produk - produk Pendanaan atau Penghimpunan Dana

a) Giro

Giro adalah salah satu produk simpanan bank syariah berupa simpanan dari nasabah dalam bentuk rekening giro (*current account*) untuk keamanan dan kemudahan pemakainya. Simpanan giro bank syariah mirip pada giro bank konvensional, nasabah dapat menarik dananya sewaktu-waktu dengan cek, bilyet giro, pemindahbukuan, atau alat lain yang dipersamakan. (Ascarya, 2015, hal. 114)

Menurut fatwa DSN N0. 1 tahun 2000 giro terdapat dua jenis, yaitu giro yang dibenarkan oleh syariah dan giro yang

tidak dibenarkan oleh syariah. Giro yang dibenarkan oleh syariah yaitu, giro *wadi'ah* dan giro *mudharabah*. Sedangkan giro yang tidak dibenarkan adalah giro pada bank konvensional.

(1) Giro *wadi'ah*

Giro Wadi'ah merupakan titipan murni dari nasabah yang harus dijaga dan dikembalikan ketika diambil atau dapat diambil sewaktu-waktu. Akad *wadi'ah* yang umum digunakan adalah *wadi'ah yad dhamanah*. Dalam akad ini nasabah bertindak sebagai penitip yang memberikan hak kepada bank syariah untuk memanfaatkan dananya, sedangkan bank syariah sebagai penerima penitipan yang dapat memanfaatkan dana tersebut. (Kasmir, 2014, hal. 166)

Pada produk giro *wadi'ah* ini nasabah tidak memperoleh bagi hasil, seluruh keuntungan akan menjadi milik bank syariah dan kerugian juga ditanggung bank syariah sepenuhnya. Sebagai imbalan nasabah akan mendapatkan jaminan keamanan dananya dan fasilitas lain, seperti insentif atau bonus. Artinya bank diperbolehkan memberikan bonus kepada nasabah sebagai insentif, tetapi besaran bonus yang diberikan tidak boleh dijanjikan pada awal akad. (Karim, 2016, hal. 352)

(2) Akad *Mudharabah*

Akad lain yang juga digunakan pada giro adalah *mudharabah*. Giro *wadi'ah* dan giro *mudharabah* pada dasarnya sama, perbedaan keduanya terdapat pada keuntungan yang didapatkan dari pemanfaatan dana. Pada giro *mudharabah*, nasabah berhak mendapatkan keuntungan bagi hasil, atau dengan kata lain nasabah turut menanggung kerugian atas pemanfaatan dana tersebut. (Karim, 2016, hal. 354)

Dalam produk giro *mudharabah* bank syariah bertindak sebagai *mudharib* atau pengelola dana, sehingga bank syariah dapat memanfaatkan dana tersebut untuk menjalankan berbagai usaha yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Bank syariah sebagai *mudharib* bersifat sebagai wali amanah (*trustee*), yakni harus berhati-hati dan bijaksana, serta bertanggung jawab atas kelalaian atau kesalahan yang dilakukannya. (Karim, 2016, hal. 354)

b) Tabungan

Menurut UU No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, tabungan adalah simpanan berdasarkan akad *wadi'ah* atau investasi dana berdasarkan *mudharabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah, yang penarikannya dapat dilakukan sesuai dengan syarat dan ketentuan yang disepakati. Penarikan tidak dapat dilakukan dengan cek, bilyet giro atau alat lain yang dipersamakan dengan itu.

Menurut fatwa DSN No. 2/DSN-MUI/IV/2000 tabungan yang dibenarkan menurut syariah ada dua, yaitu tabungan *wadi'ah* dan tabungan *mudharabah*. Tabungan adalah produk pendanaan bank syariah yang berupa simpanan rekening tabungan (*savings account*). (Ascarya, 2006, hal. 115)

(1) Akad *wadi'ah*

Akad *wadi'ah* merupakan akad titipan murni dari nasabah, yang harus dijaga dan dikembalikan kepada nasabah ketika diambil. Akad *wadi'ah* yang digunakan adalah *wadi'ah yad dhamanah*. (Karim, 2016, hal. 357) Ketentuan pada tabungan *wadi'ah* mirip dengan konsep giro *wadi'ah*, hanya saja cara penarikannya yang berbeda.

(2) Akad *Mudharabah*

Konsep tabungan *mudharabah* dan giro *mudharabah* juga mirip. Nasabah berhak mendapatkan bagi hasil keuntungan atas pemanfaatan dana simpanan tabungan *mudharabah*. Bank tidak diperkenankan mengurangi bagi hasil tanpa persetujuan nasabah. Penarikan tabungan dapat dilakukan dengan buku tabungan ATM. (Antonio, 2001, hal. 156)

c) Deposito

Menurut UU No. 21 tahun 2008, deposito adalah investasi dana berdasarkan akad *mudharabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan akad antara nasabah penyimpan dana dan bank syariah atau UUS.

Deposito merupakan produk bank syariah yang berbentuk simpanan berjangka dengan prinsip *mudharabah*. Akad *mudharabah* yang digunakan adalah *mudharabah muthlaqah* dan *mudharabah muqayyadah*. (Karim, 2016, hal. 364) *Mudharabah muthlaqah* sering disebut sebagai investasi tidak terikat, sedangkan *mudharabah muqayyadah* biasa disebut investasi khusus atau terikat. (Ascarya, 2015, hal. 118)

Karakteristik deposito ini yaitu, simpanan berjangka dengan jangka waktu lebih dari satu bulan, hanya dapat ditarik ketika sudah jatuh tempo atau sesuai kesepakatan deposan dan bank syariah, terdapat ketentuan nominal tertentu. Bank wajib memberi tahu nisbah bagi hasil dan tata cara pembayaran bagi hasil.

(1) Akad *mudharabah muthlaqah*

Deposito dengan akad *mudharabah muthlaqah*, bank syariah bertindak sebagai pengelola atau *mudharib* dan nasabah sebagai *shahibul maal*. Bank syariah memiliki

kebebasan dalam mengelola dana dari depositan, artinya depositan tidak memberikan batasan kepada bank syariah dalam pengelolaan dana. (Karim, 2016, hal. 364) Dengan kata lain bank syariah dapat menginvestasikan dana ke berbagai selama tidak menentang prinsip syariah.

(2) Akad *mudharabah muqayyadah*

Jenis lain dari deposito yaitu, deposito khusus (*special investment account*), yang dijalankan dengan akad *mudharabah muqayyadah*. Dalam akad ini depositan memberikan batasan atau menetapkan syarat tertentu yang harus dipenuhi bank syariah sebagai pengelola, seperti jenis usaha yang harus dibiayai, jangka waktu. (Manan, 2014, hal. 217)

Deposito yang telah jatuh tempo dan akan diperpanjang maka akan diberlakukan seperti deposito yang baru, begitu juga dengan deposito yang perpanjangan dilakukan secara otomatis. (Manan, 2014, hal. 217) Penarikan dana deposito yang telah jatuh tempo dilakukan dengan pemberitahuan terlebih dahulu kepada bank syariah. (Ascarya, 2015, hal. 118)

2) Produk Pembiayaan atau Penyaluran Dana

a) Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil

Akad yang digunakan dalam pembiayaan berbasis bagi hasil adalah *mudharabah* dan *musyarakah*.

(1) Akad *mudharabah* tidak hanya untuk produk pendanaan tetapi juga produk pembiayaan. *Mudharabah* adalah akad kerja sama dua pihak, satu pihak sebagai *shahibul maal* atau penyedia dana 100% dan pihak lain sebagai pengelola, keuntungan usaha dibagi sesuai dengan kesepakatan. (Antonio, 2001, hal. 95)

Dalam akad *mudharabah* jika terdapat kerugian maka akan ditanggung *shahibul maal* sepenuhnya, selama kerugian tidak disebabkan kelalaian dari pengelola. Tetapi jika kerugian disebabkan oleh kelalaian pengelola maka *shahibul maal* dapat meminta jaminan kepada pengelola. (Karim, 2016, hal. 208) Artinya *shahibul maal* dapat meminta ganti rugi kepada pengelola atas kerugian yang disebabkan kelalaian pengelola.

Dalam akad *mudharabah* bank syariah dapat meminta jaminan kepada nasabah, ini untuk menjaga agar nasabah tidak melakukan penyimpangan pada perjanjian, jaminan hanya dapat dicairkan ketika nasabah terbukti melakukan pelanggaran atau kelalaian. (Fatwa DSN MUI No. 07 tahun 2000)

- (2) Yang kedua adalah *Musyarakah* yaitu, akad kerja sama antara dua pihak untuk menjalankan sebuah usaha bersama, dana masing-masing pihak memberikan kontribusi modal dan turut menjalankan usaha bersama. Bagi hasil dan kerugian dibagi bersama sesuai dengan kesepakatan bersama. (Kasmir, 2014, hal. 169)

Dalam akad *musyarakah* mitra juga diperbolehkan meminta jaminan kepada mitra lainnya. Ini dikarenakan mitra tidak dapat menjamin modal mitra lainnya. Selama akad mitra dapat mengembalikan modal beserta bagi hasil yang disepakati. (Wiroso, 2011, hal. 305)

b) Pembiayaan Berbasis Jual Beli

Akad jual beli yang sering digunakan perbankan syariah adalah *murabahah, salam, dan istishna'*. Berikut uraiannya:

- (1) *Murabahah* adalah akad jual beli barang yang menyatakan harga jual beli atau perolehan barang dan keuntungan yang

didapatkan atau diinginkan sesuai dengan kesepakatan bersama. (Karim, 2016, hal. 113)

Akad *murabahah* dapat digunakan sebagai pembiayaan modal usaha seperti pembelian mesin - mesin produksi, barang dagangan, atau peralatan pabrik. Akad ini juga dapat digunakan untuk pembiayaan konsumtif atau kepentingan pribadi. Setelah harga penjualan disepakati maka penjual tidak diperbolehkan mengubah harga jual selama akad berlangsung. Dalam pembiayaan *murabahah* juga dapat ditentukan cara pembayaran yang disepakati. Ada dua pilihan dalam pembayaran, yaitu cicil dan kontan. Barang harus diserahkan setelah akad terjadi sesegera mungkin (Manan. 2014 : 224).

Karena cara pembayaran dapat dicicil, maka dalam akad *murabahah* diperbolehkan memberikan dua harga yang berbeda sebelum kesepakatan terjadi. Perbedaan harga diperbolehkan tergantung dari cara pembeli melakukan pembayaran. (Karim, 2016, hal. 115) Artinya penjual boleh memberikan pilihan dua harga kepada pembeli, atau menetapkan harga jual dengan pembayaran cicilan lebih tinggi daripada cara kontan sesuai kesepakatan penjual dan pembeli.

- (2) *Salam* adalah transaksi jual beli barang, tetapi barang yang diperjual belikan belum ada. (Manan, 2014, hal. 224) Pada dasarnya akad *salam* sama seperti akad *murabahah*, yang membedakan adalah barang yang diperjual belikan, dalam *murabahah* barang sudah dimiliki dan tersedia, sedangkan akad *salam* barang dipesan terlebih dahulu.

Aplikasi akad *salam* dalam perbankan syariah, bank syariah bertindak sebagai pembeli atau penjual. Tetapi jika bank melibatkan pihak ketiga untuk memenuhi pesanan

maka disebut sebagai salam paralel. (Wirosa, 2011, hal. 225) Dalam *salam* paralel bank bertindak sebagai pembeli yang memesan pesanan nasabah kepada penjual dengan pembayaran uang dimuka dan penyerahan sesuai kesepakatan. (Ascarya dan Diana, 2005, hal. 29)

- (3) *Istishna'* juga salah satu akad yang berbasis jual beli. Dalam akad *istishna'* barang juga belum tersedia sehingga harus dipesan atau dibuat terlebih dahulu. Cara pembayaran akad *istishna'* adalah dengan dicicil dan barang akan diserahkan diakhir atau sesuai dengan kesepakatan. (Adiwarman, 2016, hal. 126)

Berdasarkan fatwa DSN MUI No. 6 tahun 2000 *istishna'* adalah akad jual beli dalam bentuk pesanan pembuatan barang tertentu dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang disepakati antara pemesan dan pembeli. Pembeli menentukan kriteria atau spesifikasi dari barang pesanan, seperti kuantitas, bahan dan lain - lain, serta kesepakatan waktu penyerahan.

Istishna' merupakan perjanjian jual beli antara pembeli dan penjual dan pembuatan barang, spesifikasi dan cara pembayaran yang disepakati. Dalam aplikasi perbankan digunakan *istishna'* paralel. Dalam *istishna'* paralel bank bertindak sebagai penerima pesanan dari nasabah dan sebagai pemesan untuk memesan pesanan nasabah kepada produsen dengan spesifikasi barang, cara pembayaran dan penyerahan sesuai kesepakatan. (Ascarya & Diana, 2005, hal. 30)

c) Pembiayaan Berbasis Sewa

Ijarah adalah akad pemindahan hak guna atau manfaat suatu barang dan jasa dalam jangka waktu tertentu, dengan

pembayaran upah dan atau sewa tanpa disertai pemindahan kepemilikan. (Afandi, 2009, hal. 179)

Ijarah terdiri dari dua jenis yaitu *ijarah* dan *ijarah muntahiya bittamlik* (IMBT). *Ijarah muntahiya bittamlik* adalah transaksi sewa menyewa yang disertai pemindahan hak kepemilikan dari yang memberikan sewa kepada penyewa atas suatu barang yang disewa pada akhir periode sewa. Pemindahan kepemilikan dapat dilakukan dengan jual beli, hibah, atau pemindahan kepemilikan secara bertahap selama masa sewa dengan pembayaran cicilan. (Ascarya, 2015, hal.103)

Ijarah berbasis sewa jasa berbentuk seperti mempekerjakan seseorang dengan upah sebagai imbalannya. Dalam perbankan syariah penerapan akad *ijarah* ini dalam bentuk pelayanan jasa bank syariah. Kemudian *ijarah* berbasis sewa aset atau properti dengan pemindahan hak guna barang pada bank konvensional seperti *leasing*, sedangkan pada bank syariah diterapkan dalam bentuk investasi atau pembiayaan. (Ascarya, 2015, hal.99) Selain diterapkan pada investasi, *ijarah* juga sering diterapkan untuk akad pembiayaan yang bersifat konsumtif.

3) Produk Pelayanan Jasa

a) *Wakalah*

Pelayanan jasa bank syariah hanya membebaskan biaya administrasi atau mendapatkan *ujra* atau *fee*. (Ascarya, 2015, hal.128) *Wakalah* merupakan penyerahan, pendelegasian, atau pemberian mandat. (Antonio, 2001, hal. 120) Dalam melakukan akad *wakalah* yang memberikan imbalan maka akad ini bersifat mengikat dan tidak dapat dibatalkan (Fatwa DSN MUI No. 10 tahun 2000).

Dalam akad *wakalah* bank syariah bertindak sebagai penerima kuasa dari nasabah dan nasabah sebagai pemberi

kuasa. Aplikasi akad *wakalah* dalam perbankan biasanya digunakan dalam pelayanan jasa bank syariah seperti L/C (*letter of credit*), *transfer*, kliring, *RTGS*, inkaso, dan pembayaran gaji karyawan. (Ascarya, 2015, hal. 105)

b) *Rahn*

Rahn adalah pelimpahan kekuasaan oleh seseorang kepada pihak lain (bank syariah) dalam hal - hal yang boleh diwakilkan. (Ascarya, 2015, hal. 108) *Rahn* dapat juga diartikan sebagai penyerahan barang dari orang yang berhutang kepada pihak yang memberi pinjaman sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima sebagai kepercayaan saat pinjaman sulit dibayar. (Yazid, 2009, hal. 147)

Aplikasi *rahn* dalam bank syariah dapat dilakukan dalam dua hal yaitu, sebagai produk pelengkap dan produk tersendiri.

- (1) *Rahn* sebagai produk pelengkap yaitu, *rahn* digunakan sebagai akad tambahan terhadap produk lain dalam pembiayaan bank syariah seperti produk pembiayaan *murabahah*. Bank syariah dapat menahan barang nasabah sebagai jaminan akad tersebut serta mengantisipasi jika nasabah lalai dalam melakukan akad pembiayaan.
- (2) *Rahn* sebagai produk tersendiri adalah kontrak *rahn* telah dipakai dalam lembaga keuangan atau produk sendiri. Seperti adanya pegadaian, pegadaian syariah merupakan salah satu alternatif bagi masyarakat selain pegadaian konvensional.

c) *Sharf*

Sharf merupakan jual beli mata uang asing. (Ascarya, 2015, hal. 109) Jual beli dilakukan antara mata uang yang berlainan. Bank syariah menggunakan akad *sharf* untuk jual beli valuta asing, kemudian transaksi dilakukan secara tunai. (Wirosa,

2011, hal. 423) Selisih antara kurs yang ada dalam kontrak dan kurs tunai menjadi keuntungan bagi bank syariah.

d) *Ujr*

Ujr merupakan imbalan yang diberikan atau yang diminta atas suatu pekerjaan yang dilakukan. Akad *ujr* diterapkan dalam produk jasa keuangan bank syariah (*fee based income*), seperti penyewaan *safe deposit box*, penggunaan ATM, dan lain sebagainya. (Ascarya, 2006, hal. 111)

e) *Qardh*

Qardh adalah memberikan (meminjamkan) harta kepada orang lain tanpa meminta imbalan, yang dikembalikan hanya pokok pinjaman saja. Akad *qardh* dapat dikatakan sebagai akad tolong menolong. Dalam aplikasi bank syariah, bank dapat diambil dari dana zakat, infaq, dan sedekah. (Yazid, 2009, hal. 137-144).

f) *Safe Deposit Box*

Produk *safe deposit box* merupakan penyewaan tempat atau kotak penyimpanan untuk menyimpan barang atau aset berharga nasabah, seperti sertifikat tanah, emas, sertifikat rumah dan lain sebagainya. (Rianto, 2012, hal. 194) Bank syariah dapat meminta imbalan atas jasa yang diberikan tersebut.

Akad yang digunakan dalam produk *safe deposit box* adalah *wadi'ah yad amanah*. *Wadi'ah yad amanah* adalah akad titipan murni, bank syariah sebagai penerima titipan hanya diperbolehkan menyimpan barang titipan dan bank tidak diperbolehkan memanfaatkan barang titipan tersebut. (Rianto, 2012, hal. 192-193)

B. Kajian Relevan

Penelitian skripsi yang dilakukan oleh MARIA ULVA (2018) berjudul **“PEMAHAMAN MASYARAKAT TENTANG PERBANKAN SYARIAH (STUDI KASUS DI KAMPUNG ADI JAYA KECAMATAN TERBANGGI BESAR KABUPATEN LAMPUNG TENGAH)** dengan objek penelitian masyarakat di Kecamatan terbanggi. Penelitian ini menggunakan penelitian *deskriptif kuantitatif*. Kesimpulan dalam penelitian ini pemahaman dari masyarakat tentang bank syariah di Kampung Adi Jaya yaitu masyarakat hanya sekedar tahu adanya bank syariah tetapi tidak paham tentang bank syariah secara detail.

Dalam penelitian ini, yang menjadi fokus penelitian adalah pemahaman masyarakat di Kampung Adi Jaya mengenai bank syariah secara detail, sedangkan yang menjadi fokus penulis dalam penelitian ini adalah pemahaman masyarakat Nagari Tanjung Bingkung secara umum mengenai bank syariah, akad bank syariah, dan produk bank syariah dan menggunakan metode *deskriptif kualitatif*.

Penelitian skripsi yang dilakukan oleh MUHAMMAD IQBAL (2019) berjudul **“ANALISIS TINGKAT PEMAHAMAN MASYARAKAT TERHADAP PRODUK PEMBIAYAAN MURABAHAH (Studi Kasus diKecamatan Kuta Alam)”**. dengan objek penelitian masyarakat di Kecamatan Kuta Alam. Menyimpulkan dalam penelitian ini adalah minimnya pemahaman masyarakat Kuta Alam terhadap produk pembiayaan *murabahah* di bank syariah.

Dalam penelitian ini, yang menjadi fokus penelitian adalah pemahaman masyarakat di Kuta Alam mengenai produk pembiayaan *murabahah* di bank syariah, sedangkan yang menjadi fokus penulis dalam penelitian ini adalah pemahaman masyarakat Nagari Tanjung Bingkung secara umum mengenai bank syariah, akad bank syariah, dan produk bank syariah.

Penelitian skripsi yang dilakukan oleh NURUL SARASWATI (2016) berjudul **“PENGARUH PENGETAHUAN MASYARAKAT TERHADAP MINAT MENJADI NASABAH BANK MUAMALAT KCP MAGELANG**

(Studi Kasus pada Masyarakat Kota Magelang)”. dengan objek penelitian masyarakat di Kota Magelang. Menyimpulkan Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengetahuan masyarakat sangat memengaruhi minat menjadi nasabah di Bank Muamalat KCP Magelang.

Dalam penelitian ini, yang menjadi fokus penelitian adalah pemahaman masyarakat di Kota Magelang mengenai pengaruh pengetahuan terhadap minat menjadi nasabah bank Muamalat kcp Magelang, sedangkan yang menjadi fokus penulis dalam penelitian ini adalah pemahaman masyarakat tentang bank syariah di Nagari Tanjung Bungkung.

Penelitian skripsi yang dilakukan oleh TRI SUPARMI (2018) yang berjudul **“PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG BANK SYARIAH STUDI KASUS PADA MASYARAKAT KECAMATAN NGEMPLAK, KABUPATEN BOYOLALI”**. dengan objek penelitian masyarakat di Kabupaten Boyolali. Menyimpulkan bahwa pengetahuan masyarakat tentang bank syariah masih terbatas. Pengetahuan masyarakat tentang bank syariah pada tingkatan pertama yaitu tahu.

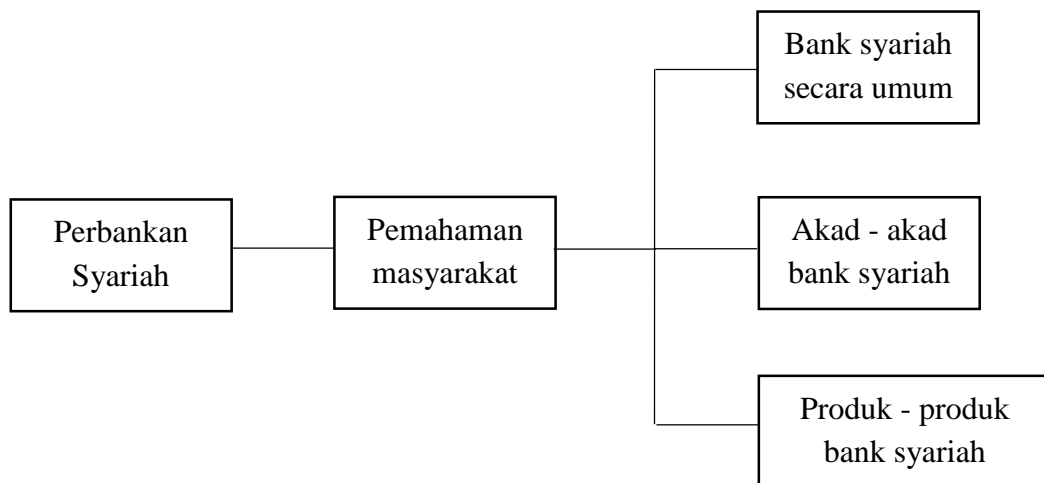
Dalam penelitian ini, yang menjadi fokus penelitian adalah pengetahuan masyarakat di Kecamatan Ngemplak mengenai pengaruh pengetahuan terhadap minat menjadi nasabah bank Muamalat kcp Magelang, sedangkan yang menjadi fokus penulis dalam penelitian ini adalah pemahaman masyarakat tentang bank syariah di Nagari Tanjung Bungkung.

Penelitian skripsi yang dilakukan oleh AJENG AYU NANDA BUDIARTI (2019) yang berjudul **“ANALISIS PERSEPSI MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM IAIN PONOROGO TERHADAP BANK SYARIAH”**. dengan objek penelitian mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis islam IAIN Ponorogo. Menyimpulkan bahwa mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo yang sudah menjadi nasabah Bank Syariah namun belum memahami perbankan dan persepsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo yang belum menjadi nasabah Bank Syariah dan belum memahami perbankan syariah.

Dalam penelitian ini, yang menjadi fokus penelitian adalah persepsi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo terhadap bank syariah, dan yang menjadi subjek pada penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo, sedangkan yang menjadi fokus penulis dalam penelitian ini adalah pemahaman masyarakat tentang bank syariah di Nagari Tanjung Binkung, subjek penelitian yang penulis gunakan adalah masyarakat Nagari Tanjung Binkung.

C. Kerangka Berpikir

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman masyarakat nagari Tanjung Binkung terhadap bank syariah, data yang digunakan tersebut diambil dari hasil wawancara dan angket/kuesioner yang akan diberikan kepada subjek yang akan diteliti. Berikut adalah gambar kerangka penelitian teoritis penelitian:



Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian *field research* atau sebuah penelitian lapangan. Metode penelitian yang penulis gunakan yaitu pendekatan deskriptif *kuantitatif* dengan menggambarkan pemahaman masyarakat terhadap bank syariah di Nagari Tanjung Bingkung Kecamatan Kubung Kabupaten Solok.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan di Nagari Tanjung Bingkung Kecamatan Kubung Kabupaten Solok Provinsi Sumatera Barat, sedangkan waktu penelitian yang akan penulis lakukan yaitu di dimulai bulan Juni 2020 sampai dengan Desember 2020.

**Tabel 3.1
Rancangan Waktu Penelitian**

Kegiatan	Waktu pelaksanaan													
	2020										2021			
	Mar	Apr	Mai	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr
Penyusunan proposal Skripsi														
Bimbingan proposal pra seminar														
Seminar proposal														
Revisi setelah seminar proposal														
Pengumpulan dan analisis data														
Membuat laporan penelitian														
Bimbingan skripsi dan penyempurnaan laporan penelitian														
Sidang Munaqasyah														

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah masyarakat Nagari Tanjung Binkung, dalam pengambilan sampel penulis menggunakan teknik *cluster* atau berkelompok yaitu masyarakat Nagari Tanjung Binkung, Kecamatan Kubung, Kabupaten Solok. Dalam menentukan jumlah sampel yang akan diambil, penulis menggunakan rumus *slovin* (Wijaya, 2013, hal. 29).

Berikut ini adalah jumlah penduduk Nagari Tanjung Binkung berdasarkan pekerjaan yaitu petani, pedagang, buruh tani, PNS, pegawai swasta dan pekerjaan lainnya. Peneliti mengambil sampel berdasarkan pekerjaan dikarenakan masyarakat yang bekerja telah memiliki pemahaman mengenai bank syariah.

Tabel 3.2
Jumlah Penduduk Nagari Tanjung Binkung Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Jenis Pekerjaan	Jumlah
Petani	600
Pedagang	260
Buruh Tani	560
PNS	295
Pegawai Swasta	180
Lain-lain	73
Jumlah	1.968

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi terpilih yang mewakili populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin untuk mendalami semua yang ada pada populasi, yang disebabkan beberapa hal seperti: keterbatasan dana, tenaga dan waktu. Maka eneliti menggunakan sampel yang yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2015: 148). Adapun teknik sampling yang akan penulis gunakan pada penelitian ini adalah nonprobability sampling, dengan teknik sampling insidental.

Sampling insidental merupakan sebuah teknik pengambilan sampel dengan cara “kebetulan”, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data (Sugiyono,20077: 124).

Dalam penentuan sampel pemahaman masyarakat Nagari Tanjung Binkung terhadap bank syariah, penulis menggunakan Rumus Slovin dan pada rumus ini penulis menggunakan 10% atau 0,1 pada *error level* (tingkat kesalahan), rumusnya adalah :

Rumus:

$$n = \frac{N}{1+(N \times e^2)}$$

Keterangan:

n = Jumlah elemen/ anggota sampel

N = Jumlah elemen/ anggota populasi

e = *error level* (tingkat kesalahan)

Jika dimasukkan dalam bentuk angka, sampel untuk pemahaman masyarakat Nagari Tanjung Binkung terhadap bank syariah dengan menggunakan Rumus *Slovin* adalah :

$$n = \frac{1968}{1+(1968 \times 0,1^2)}$$

$$n = \frac{1968}{1+(1968 \times 0,01)}$$

$$n = \frac{1968}{1+(19,68)}$$

$$n = \frac{1968}{20,68}$$

$$n = 95,16 \text{ (dibulatkan } n = 95)$$

Jadi, untuk melihat pemahaman masyarakat di Nagari Tanjung Binkung terdapat sampel dari seluruh masyarakat sebanyak 95 orang.

D. Pengembangan Instrumen

Instrumen penelitian merupakan sebuah alat yang digunakan untuk memperoleh, mengolah dan menginterpretasikan data atau informasi yang diperoleh dari para responden. Instrumen yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Untuk mengembangkan instrumen, hal yang penulis lakukan adalah merancang instrumen yang akan diteliti, kemudian penulis menyusun instrumen tersebut untuk diuji cobakan, kemudian setelah diuji cobakan maka instrumen dianalisis, sehingga diperoleh instrumen yang akurat (*valid*) dan andal (*reliabel*). Instrumen juga diukur dengan menggunakan skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang kejadian atau gejala sosial (Sugiono, 2015, hal. 136).

Tabel 3.3
Alternatif Jawaban

No	Alternatif Jawaban	Skor
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Ragu-ragu	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Kuesioner

Kuesioner adalah suatu teknik dalam pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian dengan cara memberikan sekumpulan pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawabnya sesuai keadaan sebenarnya tanpa paksaan dari pihak manapun. Kuesioner diukur dengan *skala likert*, yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang kejadian atau gejala sosial. Bentuk instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Instrument Checklist*.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya momental dari seseorang. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersumber dari data tertulis terkait dengan penelitian yang penulis teliti.

F. Teknik Analisis Data

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan, selanjutnya data dianalisis dengan masalah yang dihadapi dengan menggunakan alat bantu statistik. Perangkat lunak yang digunakan dalam menganalisis data pada penelitian ini adalah *Statistical Product And Service Solution* (SPSS) for windows versi 22.0.

Data yang akan diolah berupa data primer yang peneliti peroleh dari kuesioner (angket) yang peneliti bagikan kepada masyarakat Nagari Tanjung Binkung.

1. Uji Validitas dan Reabilitas

a. Validitas

Pada penelitian ini uji validitas digunakan untuk mengukur sah (valid) atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Adapun kriteria penilaian uji validitas yaitu:

- 1) Apabila $r \text{ hitung} > r \text{ table}$, maka item kuesioner tersebut valid.
- 2) Apabila $r \text{ hitung} < r \text{ table}$, maka dapat dikatakan item kuesioner tidak valid (Sugiyono, 2004: 77)

b. Reabilitas

Reabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Adapun cara yang digunakan untuk menguji reabilitas kuesioner dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus Koefisien *Alpha Cronbac* yaitu:

- 1) Apabila hasil koefisien Alpha (α) > taraf signifikan 60% atau 0,6 maka kuesioner tersebut *reliable*.
- 2) Apabila hasil koefisien Alpha (α) < taraf signifikan 60% atau 0,6 maka kuesioner tersebut tidak reabilitas (Sugiyono, 2004: 78).

2. Skala likert

Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah diterapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian (Sugiyono, 2007: 134).

Jawaban setiap item instrumen dalam penelitian ini menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata yaitu:

- a. Sangat Setuju
- b. Setuju
- c. Ragu-ragu
- d. Tidak setuju
- e. Sangat Tidak setuju

Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban untuk pernyataan positif dapat diberi skor:

Tabel 3.4
Skor Instrumen Kuesioner

Instrumen	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Ragu-ragu	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

3. Analisis Deskriptif Data

Analisis data yang penulis gunakan pada penelitian untuk metode kuantitatif yaitu dengan statistik dan untuk metode kuantitatif menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Dengan analisis ini akan dapat dihitung seberapa tinggi pemahaman masyarakat nagari Tanjung Binkung terhadap bank syariah.

Nilai Pemahaman Masyarakat (PM)=adalah, jumlah skor hitung (SH) hasil penelitian tentang pemahaman masyarakat dibagi dengan skor kriterium (SK), atau skor ideal. Jadi, $MM = \frac{SH}{SK}$.(Sugiono, 2015, hal. 639) Untuk mengetahui hasil dari pemahaman masyarakat di bank syariah yang diberikan, maka interpretasi pencapaian responden digunakan klasifikasi yang dapat dilihat:

Langkah-langkah yang dilakukan dalam deskriptif data:

- a. Mengedit data, yaitu menyusun dan merapikan data sehingga dapat diolah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
- b. Meneliti data, yaitu memberikan tanda tertentu terhadap data yang telah diedit.

- c. Menghitung frekuensi masing-masing opsi (f)
- d. Menghitung persentase dengan rumus:

$$\frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

f : jumlah frekuensi masing-masing opsi

n : jumlah responden yang akan dijadikan sampel

Tabel 3.5
Interpretasi Pencapaian Responden

Presentase	Interpretasi Pemahaman
80% - 100%	Sangat Paham
60% - 79,99%	Paham
40% - 59,99%	Cukup Paham
20% - 39,99%	Sedikit Paham
0%-19,99%	Sangat Sedikit Paham

Sumber : (Darmadi, 2011)

BAB IV

TEMUAN/HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Nagari Tanjung Binkung

1. Sejarah Nagari Tanjung Binkung

Nagari Tanjung Binkung dapat diungkap dari mulut ke mulut, serta alam takambang. Tanjung binkung berasal dari tanjung belinkung yang menjorok ke sungai dikelilingi oleh air, tanjung binkung diairi oleh sungai yang mengalir dari Solok ke Sumani. Tanjung belinkung dilingkung adat tidak berhasil melakukan musyawarah di Lubuk Sikarah Solok, maka didaerah tanjung bekingkung lah Baing Tabuak Gantiang Putuih dapat dihasilkan kata mufakat.

Tanjung belingkuang berasal dari Darek Nan Tigo Baleh Koto, sebagai berikut Singkarak jo Saniang Baka, Kasiak jo Sumani, Badao Padang Belimbiang, Cinangkiak jo Tanjuang Belingkuang, Aripang jo Kayu Marunduak, Kumuah Kateh jo Kumuah Gadang, Ulu Imang jo Batuang Guguak, Taluak jo Tanjuang Paku, Tandikek jo Padang Galundi.

Bukti sekarang yang ada di Nagari seperti : Bertempat di Padang Kumuah Katapiang, Ado Lomo sariang, Galundi Manyala tempat berunding para ninik mamak untuk menyaring Limo Kato dan Tempat alas para niniak mamak adalah Daun Galundi. Adapun hasil musyawarah tersebut Limo Kato yang disaring yaitu:

- a. Kateh Tarambun Jantan, Kabawah Takasiak Bulan
- b. Babaun Bak Ambacang
- c. Basuriah Bank Sipasan
- d. Tasilojoh Jajak Manurun
- e. Tatukiak Jajak Mandaki

Ada Guguak Sikumbang, Talago Itiak, Batu sandaran, Lasuang Timbago, Mato Aia, Parak Anak Kabau, Pucuk Pisang Lidi, Batu Pipisan, Lubuak Putiah. (Data Kenagarian Tanjung Binkung, 2020)

2. Demografi Nagari Tanjung Bingkung

Nagari Tanjung Bingkung adalah salah satu dari 74 nagari di Kabupaten Solok yang terletak di wilayah Kecamatan Kubung, yang mempunyai jarak tempuh 6 Km ke Kecamatan Kubung. Nagari Tanjung Bingkung terdiri dari 5 Jorong, yaitu:

- b. Jorong Koto Tuo
- c. Jorong Pasar Jum'at
- d. Jorong Lakuk
- e. Jorong Sambung
- f. Jorong Durian

Adapun batas – batas wilayah Nagari Tanjung Bingkung:

- a. Sebelah Utara : berbatasan dengan Nagari Sumani, Aripian.
- b. Sebelah Selatan : berbatasan dengan Kota Solok.
- c. Sebelah Timur : berbatasan dengan Nagari Koto Sani.
- d. Sebelah Barat : berbatasan dengan Nagari Kunci.

Iklim di Nagari Tanjung Bingkung sebagaimana desa – desa lain di wilayah Indonesia, mempunyai musim kemarau dan penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam yang ada di Nagari Tanjung Bingkung. (Data Kenagarian Tanjung Bingkung, 2020)

3. Visi dan Misi Nagari Tanjung Bingkung

a. Visi Nagari Tanjung Bingkung

Visi Nagari Tanjung Bingkung adalah *“Terwujudnya Masyarakat Nagari Tanjung Bingkung yang Berakhlak Mulia, Sehat, Sejahtera dan Bermartabat Dalam Naungan Pemerintah Nagari yang Demokratis dan Amanah”*

b. Misi Nagari Tanjung Bingkung

- 1) Meningkatkan Kualitas Kehidupan Beragama, Sosial Budaya dan Ketentraman Masyarakat;
- 2) Meningkatkan Kualitas Pendidikan, Kesehatan dan Sumber Daya Manusia;
- 3) Meningkatkan Pembangunan Ekonomi Pedesaan, Pariwisata dan Kesejahteraan Masyarakat;

- 4) Meningkatkan Kualitas dan Profesionalisme Aparatur dalam Tata Kelola Pemerintah, Pembangunan dan Pelayanan Masyarakat. (Data Kenagarian Tanjung Bingkung, 2020)

4. Gambaran Umum Masyarakat Nagari Tanjung Bingkung

a. Jumlah Penduduk

Nagari Tanjung Bingkung merupakan Nagari yang terletak di Kecamatan Kubung yang terdapat di Kabupaten Solok. Nagari Tanjung Bingkung berbatasan langsung dengan Kota Solok yang merupakan pusat dari seluruh aktivitas masyarakat seperti perdagangan, perkantoran, bahkan pendidikan. Berdasarkan data kenagarian beberapa tahun terakhir, jumlah penduduk Nagari Tanjung Bingkung adalah sebanyak 3.619 jiwa.

b. Jumlah Penduduk Menurut Golongan Umur

Data ini digunakan untuk mengetahui laju pertumbuhan penduduk dan mengetahui jumlah angkatan kerja yang ada. Data penduduk menurut golongan umur di Nagari Tanjung Bingkung dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Jumlah Penduduk Menurut Golongan Umur

No	Umur (Tahun)	Jumlah (Jiwa)
1	0 bln – 12 bln	175
2	12 bln – 4 thn	250
3	5 thn – 14 thn	400
4	15 thn – 39 thn	1778
5	40 thn – 64 thn	900
6	65 tahun keatas	116
Jumlah		3.619

(sumber: data Kenagarian Tanjung Bingkung)

c. Jumlah Penduduk Menurut Agama

Ditinjau dari segi agama dan kepercayaan masyarakat Nagari Tanjung Bingkung mayoritas beragama Islam, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.2
Jumlah Penduduk Menurut Agama

No	Agama	Jumlah (Jiwa)
1	Islam	3.619
2	Kristen	0
3	Katolik	0
4	Hindu	0
5	Budha	0

(sumber: data kenagarian Tanjung Bingkung)

d. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian

Mata pencaharian terbesar penduduk di Nagari Tanjung Bingkung adalah sektor pertanian. Sektor pertanian memegang peranan penting dalam bidang ekonomi di Nagari Tanjung Bingkung. Data menurut mata pencaharian penduduk dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Jumlah Penduduk menurut Mata Pencaharian

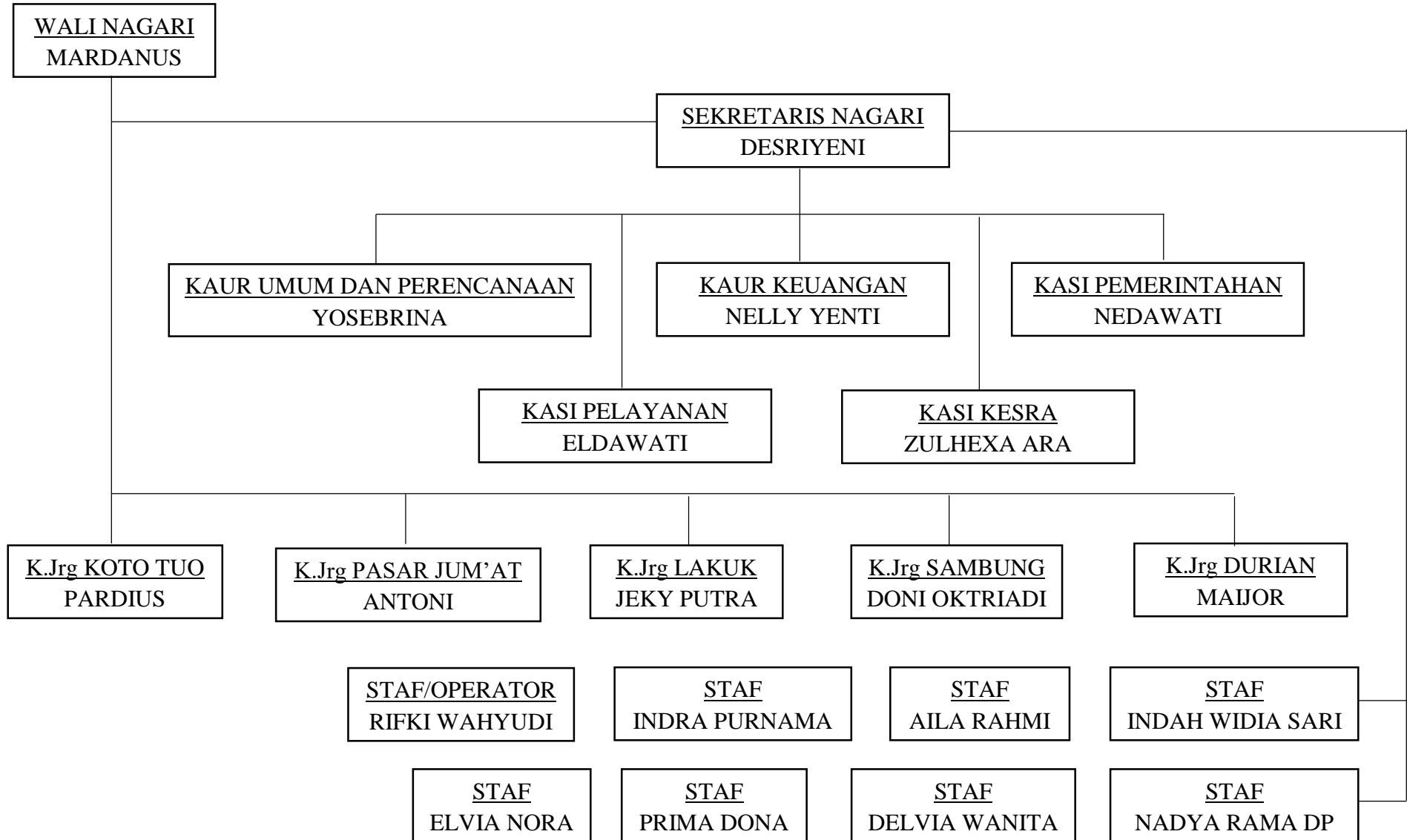
Tani	Dagang	Buruh Tani	PNS	Pegawai Swasta	Lain – lain
600	260	560	295	180	73

(Data Kenagarian Tanjung Bingkung, 2020)

5. Struktur Pemerintahan Nagari Tanjung Binkung

GAMBAR 4.1 STRUKTUR ORGANISASI TATA KELOLA (SOTK) PEMERINTAHAN NAGARI TANJUNG BINGKUNG

(Data Kenagarian Tanjung Binkung, 2020)



B. Analisis Deskriptif Penelitian

1. Deskriptif Data

Dalam proses mengetahui pemahaman masyarakat Nagari Tanjung Bingkung terhadap bank syariah dengan membagikan kuesioner kepada 95 orang responden yakni masyarakat yang berada di Nagari Tanjung Bingkung, maka langkah pertama penulis menghitung jumlah skor ideal. Skor ideal atau skor kriterium adalah skor yang didapatkan jika seluruh responden menjawab 5 (sangat setuju) yang merupakan skor tertinggi. Skor ideal = $5 \times 10 \times 95 = 4.750$ (5 = skor tinggi, 10 = jumlah butir item, 95 = jumlah responden). Berdasarkan data hasil kuesioner yang terkumpul, jumlah skornya adalah 3.151. Demikian pemahaman masyarakat = $3.151 : 4750 \times 100\% = 66,34\%$ (skor tertinggi 100%). (Sugiono, 2015, hal. 640)

2. Identitas Responden

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif. Penulis menggunakan sampel yaitu masyarakat di Nagari Tanjung Bingkung Kecamatan Kubung Kabupaten Solok. Proses sampling dilakukan dengan metode *Random Sampling* atau secara acak, dengan memberikan kuisisioner kepada masyarakat untuk mengetahui seberapa besar pemahaman masyarakat terhadap bank syariah.

Responden yang penulis peroleh dengan cara penentuan sampling rumus *slovin* adalah 95 orang, dan penulis mempercayakan untuk memberikan penilaian pada instrumen penilaian ini berjumlah 95 responden. Responden yang dipilih yaitu responden berdasarkan pekerjaannya. Selanjutnya instrumen penilaian ini disusun dalam bentuk kuisisioner dan diberikan kepada responden, kemudian dilakukan uji validitas dan normalitas data untuk mengetahui kevalidan data yang di dapat.

Langkah terakhir adalah melakukan perhitungan statistik dan pelaporan hasil. Data hasil angket atau kuesioner yang dibagikan kepada responden di-*input*-kan ke dalam tabel yang dapat mendeskripsikan

semua nilai dan jumlah dari data responden. Tabel data tersebut dibuat untuk memudahkan dalam perhitungan statistik berikutnya, yaitu untuk memudahkan dalam mengetahui nilai kecendrungan. Selanjutnya, hasil yang telah dianalisis tersebut dituangkan akan dalam hasil pembahasan penelitian. Adapun karakteristik responden dapat dilihat dari tabel berikut:

Pengelompokan responden berdasarkan umur:

Tabel 4.4
Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

No	Umur	Responden
1	21 – 30 tahun	18
2	31 – 40 tahun	27
3	41 – 50 tahun	25
4	51 – 60 tahun	16
5	61 – 70 tahun	9
Total		95

Pengelompokan responden berdasarkan pekerjaannya:

Tabel 4.5
Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	Responden
1	Petani	18
2	Pedagang	19
3	Buruh Tani	8
4	PNS	26
5	Pegawai Swasta	10
6	Lain-lain	14
Total		95

Pengelompokan responden berdasarkan jenis kelamin:

Tabel 4.6
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Responden
1	Laki – laki	36
2	Perempuan	59
Total		95

Pengelompokan responden berdasarkan pendidikan terakhir:

Tabel 4.7
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

No	Pekerjaan	Responden
1	SD	10
2	SMP	20
3	SMA	31
4	D3	14
5	S1	17
6	S2	3
total		95

3. Uji Validitas

Uji *validitas* dilakukan untuk menjelaskan apakah pernyataan pada *quisioner* tersebut *sah* atau tidak. Pengujian *validitas* ini dilakukan terhadap pernyataan-pernyataan dalam kuesioner untuk mengukur variabel dalam penelitian menggunakan alat uji yaitu SPSS versi 22.

Dasar Keputusan:

- a. Apabila $r \text{ hitung} > r \text{ table}$, maka item kuesioner tersebut *valid*.
- b. Apabila $r \text{ hitung} < r \text{ table}$, maka dapat dikatakan item kuesioner tidak *valid*.

Penjelasan :

- a. $R \text{ table}$ = dilihat dari table distribusi R dengan *sig* 0.05 dan jumlah $N=95$

DISTRIBUSI NILAI r_{tabel} SIGNIFIKANSI 5% dan 1%

N	The Level of Significance		N	The Level of Significance	
	5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	38	0.320	0.413
4	0.950	0.990	39	0.316	0.408
5	0.878	0.959	40	0.312	0.403
6	0.811	0.917	41	0.308	0.398
7	0.754	0.874	42	0.304	0.393
8	0.707	0.834	43	0.301	0.389
9	0.666	0.798	44	0.297	0.384
10	0.632	0.765	45	0.294	0.380
11	0.602	0.735	46	0.291	0.376
12	0.576	0.708	47	0.288	0.372
13	0.553	0.684	48	0.284	0.368
14	0.532	0.661	49	0.281	0.364
15	0.514	0.641	50	0.279	0.361
16	0.497	0.623	55	0.266	0.345
17	0.482	0.606	60	0.254	0.330
18	0.468	0.590	65	0.244	0.317
19	0.456	0.575	70	0.235	0.306
20	0.444	0.561	75	0.227	0.296
21	0.433	0.549	80	0.220	0.286
22	0.432	0.537	85	0.213	0.278
23	0.413	0.526	90	0.207	0.267
24	0.404	0.515	95	0.202	0.263
25	0.396	0.505	100	0.195	0.256

Maka berdasarkan table r diatas, dapat ditentukan bahwa nilai r *table* adalah = 0.202

b. R Hitung = dilihat dari hasil *output* SPSS seperti di bawah ini :

Correlations

	KP1	KP2	KP3	KP4	KP5	KP6	KP7	KP8	KP9	KP10	Skor_Total
KP1 <i>Pearson Correlation</i>	1	.576**	.521**	.174	.223*	.240*	.468**	.462**	.438**	.517**	.645**
<i>Sig. (2-tailed)</i>		.000	.000	.091	.030	.019	.000	.000	.000	.000	.000
<i>N</i>	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95
KP2 <i>Pearson Correlation</i>	.576**	1	.499**	.152	.263**	.240*	.400**	.343**	.326**	.410**	.598**
<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000		.000	.143	.010	.019	.000	.001	.001	.000	.000
<i>N</i>	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95
KP3 <i>Pearson Correlation</i>	.521**	.499**	1	.298**	.444**	.425**	.731**	.625**	.608**	.550**	.838**
<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000	.000		.003	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
<i>N</i>	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95
KP4 <i>Pearson Correlation</i>	.174	.152	.298**	1	.122	.101	.199	.219*	.230*	.255*	.423**
<i>Sig. (2-tailed)</i>	.091	.143	.003		.237	.328	.053	.033	.025	.012	.000
<i>N</i>	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95
KP5 <i>Pearson Correlation</i>	.223*	.263**	.444**	.122	1	.237*	.334**	.292**	.402**	.293**	.543**
<i>Sig. (2-tailed)</i>	.030	.010	.000	.237		.021	.001	.004	.000	.004	.000
<i>N</i>	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95
KP6 <i>Pearson Correlation</i>	.240*	.240*	.425**	.101	.237*	1	.350**	.309**	.290**	.279**	.514**
<i>Sig. (2-tailed)</i>	.019	.019	.000	.328	.021		.000	.002	.004	.006	.000
<i>N</i>	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95
KP7 <i>Pearson Correlation</i>	.468**	.400**	.731**	.199	.334**	.350**	1	.821**	.713**	.599**	.828**
<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000	.000	.000	.053	.001	.000		.000	.000	.000	.000

<i>N</i>		95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95
KP8	<i>Pearson Correlation</i>	.462**	.343**	.625**	.219*	.292**	.309**	.821**	1	.784**	.656**	.815**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000	.001	.000	.033	.004	.002	.000		.000	.000	.000
	<i>N</i>	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95
KP9	<i>Pearson Correlation</i>	.438**	.326**	.608**	.230*	.402**	.290**	.713**	.784**	1	.734**	.817**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000	.001	.000	.025	.000	.004	.000	.000		.000	.000
	<i>N</i>	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95
KP10	<i>Pearson Correlation</i>	.517**	.410**	.550**	.255*	.293**	.279**	.599**	.656**	.734**	1	.776**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000	.000	.000	.012	.004	.006	.000	.000	.000		.000
	<i>N</i>	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95
Skor_	<i>Pearson Correlation</i>	.645**	.598**	.838**	.423**	.543**	.514**	.828**	.815**	.817**	.776**	1
Total	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	<i>N</i>	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95

***. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).*

**. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).*

- c. Dari hasil SPSS diatas dapat dilihat bahwa nilai r hitung untuk setiap pernyataan kuesioner adalah:

KP1 r hitung = 0.645	KP6 r hitung = 0.514
KP2 r hitung = 0.598	KP7 r hitung = 0.828
KP3 r hitung = 0.838	KP8 r hitung = 0.815
KP4 r hitung = 0.423	KP9 r hitung = 0.817
KP5 r hitung = 0.543	KP10 r hitung = 0.776

Kesimpulan:

Seluruh nilai r hitung pada setiap pernyataan kuesioner lebih besar dari r *table* (0.202), maka semua pernyataan kuesioner adalah *VALID*.

4. Uji *Reabilitas*

Setelah uji *validitas*, langkah selanjutnya melakukan analisis *reabilitas* untuk menunjukkan sejauh mana sebuah instrumen dapat memberikan hasil apabila dilakukan pengukuran berulang-ulang.

Dasar Keputusan:

- Apabila hasil koefisien Alpha (α) > taraf signifikan 60% atau 0,6 maka kuesioner tersebut *reliable*.
- Apabila hasil koefisien Alpha (α) < taraf signifikan 60% atau 0,6 maka kuesioner tersebut tidak *reliable*.

Penjelasan:

- Nilai koefisien Alpha (α) dapat dilihat dari *output* SPSS sebagai berikut:

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.866	10

Berdasarkan *output* SPSS dapat dilihat bahwa nilai koefisien Alpha (α) adalah 0.866 atau 86.6% dan lebih besar dari 0.6 atau 60%.

Kesimpulan:

Karena nilai koefisien Alpha (α) adalah 0.866 atau 86.6% dan lebih besar dari 0.6 atau 60%, maka kuesioner dikatakan ***RELIABLE***.

4. Analisis Data

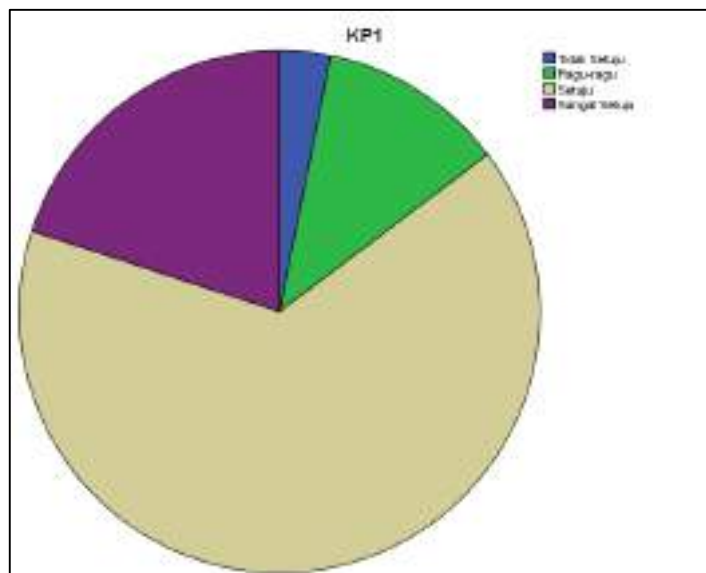
Kuesioner yang penulis gunakan dalam penelitian ini mengandung sepuluh pernyataan yang dapat menjelaskan pemahaman dari masyarakat Nagari Tanjung Bingkung terhadap Bank Syariah. Berdasarkan informasi yang didapatkan dari 95 orang responden diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Masyarakat Nagari Tanjung Bingkung memahami apa yang dimaksud dengan bank syariah

Tabel 4.8
Hasil Analisis Pernyataan I

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	3	3.2	3.2	3.2
3	11	11.6	11.6	14.7
4	62	65.3	65.3	80.0
5	19	20.0	20.0	100.0
Total	95	100.0	100.0	

Gambar 4.2
Diagram Analisis Pernyataan I



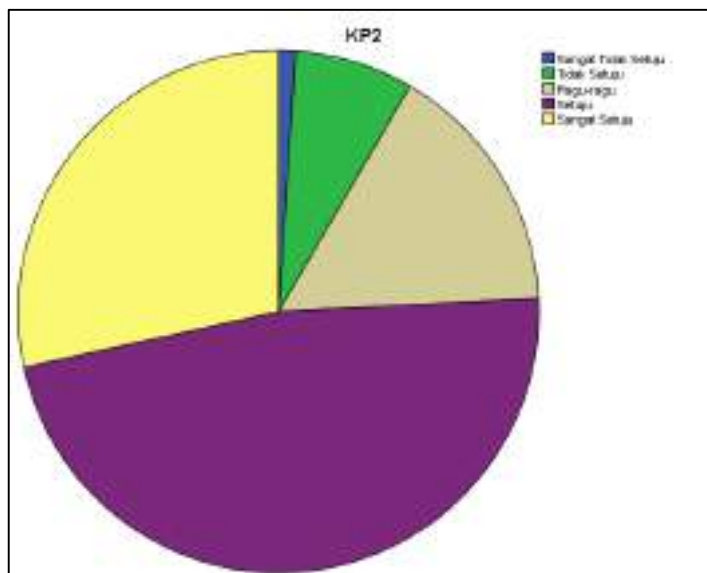
Berdasarkan pernyataan pertama yang dijabarkan dengan diagram diatas, dapat disimpulkan bahwa dari 95 responden, 3.2% menyatakan tidak setuju, 11.6% menyatakan ragu-ragu, 65.3% menyatakan setuju dan 20% menyatakan sangat setuju. Hal ini berarti bahwa masyarakat Nagari Tanjung Bingkung memahami apa yang dimaksud dengan bank syariah.

- b. Masyarakat Nagari Tanjung Bingkung memahami perbedaan bank syariah dan bank konvensional

Tabel 4.9
Hasil Analisis Pernyataan II

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	1	1.1	1.1	1.1
2	7	7.4	7.4	8.4
3	15	15.8	15.8	24.2
4	45	47.4	47.4	71.6
5	27	28.4	28.4	100.0
Total	95	100.0	100.0	

Gambar 4.3
Diagram Analisis Pernyataan II



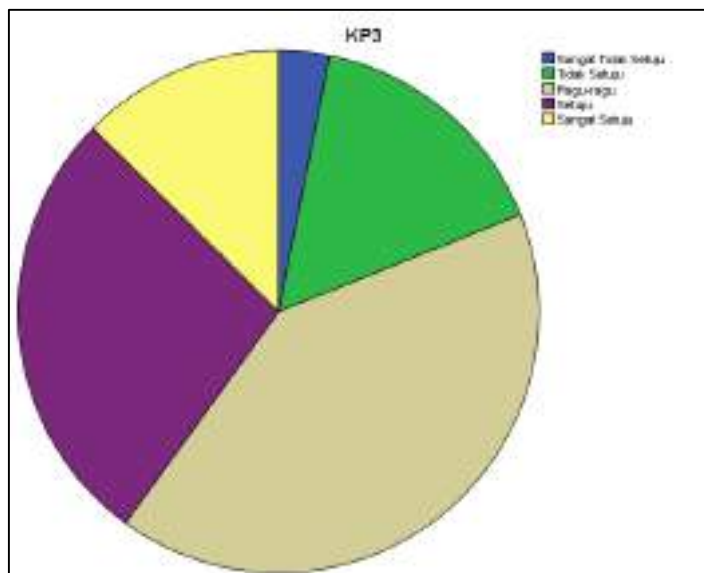
Berdasarkan Diagram diatas diperoleh bahwa dari 95 responden, 1.1% menyatakan sangat tidak setuju, 7.4% menyatakan tidak setuju, 15.8% menyatakan ragu-ragu, 47.4% menyatakan setuju dan 28.4% menyatakan sangat setuju. Maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat Nagari Tanjung bingkung memahami perbedaan bank syariah dan bank konvensional.

- c. Masyarakat Nagari Tanjung Bingkung memahami peran dan fungsi bank syariah

Tabel 4.10
Hasil Analisis Pernyataan III

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	3	3.2	3.2	3.2
2	15	15.8	15.8	18.9
3	39	41.1	41.1	60.0
4	26	27.4	27.4	87.4
5	12	12.6	12.6	100.0
Total	95	100.0	100.0	

Gambar 4.4
Diagram Analisis Pernyataan III



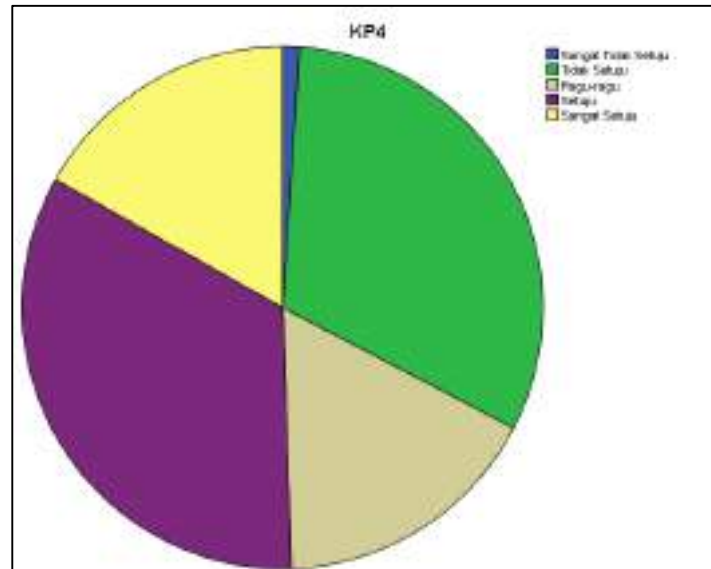
Berdasarkan diagram diatas dari 95 orang responden diperoleh, 3.2% menyatakan sangat tidak setuju, 15.8% menyatakan tidak setuju, 41.1% menyatakan ragu-ragu, 27.4% menyatakan setuju dan 12.6% menyatakan sangat setuju. Dapat diperoleh bahwa masyarakat Nagari Tanjung Bingkung cukup memahami peran dan fungsi bank syariah.

- d. Masyarakat Nagari Tanjung Bingkung memahami bank syariah karena kebutuhan

Tabel 4.11
Hasil Analisis Pernyataan IV

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	1	1.1	1.1	1.1
2	30	31.6	31.6	32.6
3	16	16.8	16.8	49.5
4	32	33.7	33.7	83.2
5	16	16.8	16.8	100.0
Total	95	100.0	100.0	

Gambar 4.5
Diagram Analisis Pernyataan IV



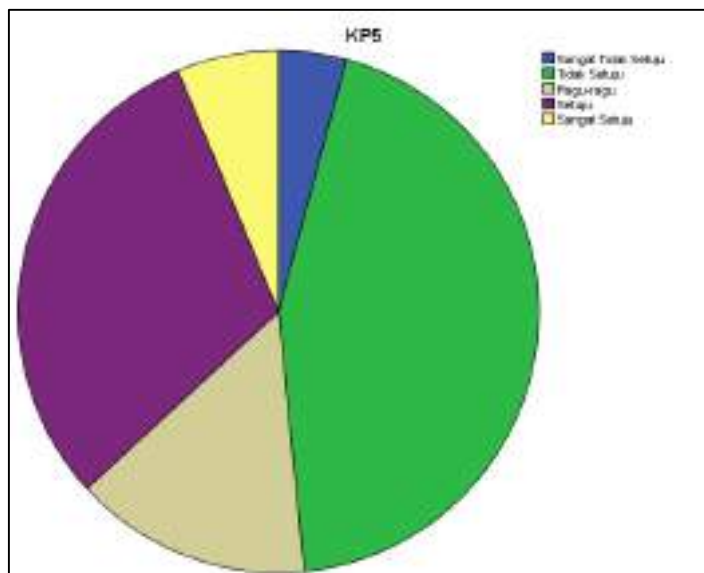
Berdasarkan diagram diatas dari 95 orang responden dapat disimpulkan bahwa 1.1% menyatakan sangat tidak setuju, 31.6% menyatakan tidak setuju, 16.8% menyatakan ragu-ragu, 33.7% menyatakan setuju dan 16.8% menyatakan sangat setuju. Dapat disimpulkan bahwa masyarakat Nagari Tanjung Binkung ada yang memahami bank syariah karena kebutuhan dan ada pula yang bukan memahami bank syariah karena kebutuhan.

- e. Masyarakat Nagari Tanjung Binkung mengetahui bank syariah karena keluarganya ada yang menggunakan bank syariah

Tabel 4.12
Hasil Analisis Pernyataan V

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	4	4.2	4.2	4.2
2	42	44.2	44.2	48.4
3	14	14.7	14.7	63.2
4	29	30.5	30.5	93.7
5	6	6.3	6.3	100.0
Total	95	100.0	100.0	

Gambar 4.6
Diagram Analisis Pernyataan V



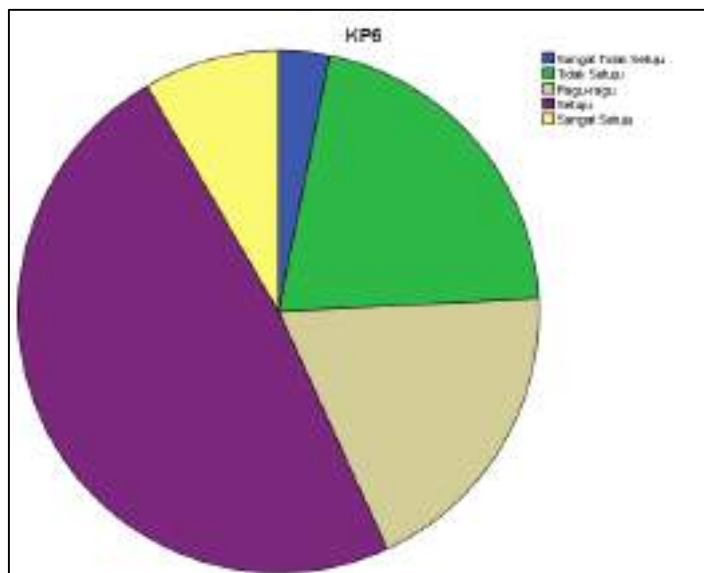
Berdasarkan diagram diatas dapat diketahui dari 95 orang responden bahwa 4.2% menyatakan sangat tidak setuju, 44.2% menyatakan tidak setuju, 14.7% menyatakan ragu-ragu, 30.5% menyatakan setuju dan 6.3% menyatakan sangat setuju. Diperoleh kesimpulan bahwa kebanyakan masyarakat Nagari Tanjung Binkung tidak memahami bank syariah dengan memperoleh informasi dari keluarga yang menggunakan bank syariah

- f. Masyarakat Nagari Tanjung Binkung memperoleh informasi mengenai bank syariah melalui media

Tabel 4.13
Hasil Analisis Pernyataan VI

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	3	3.2	3.2	3.2
2	20	21.1	21.1	24.2
3	18	18.9	18.9	43.2
4	46	48.4	48.4	91.6
5	8	8.4	8.4	100.0
Total	95	100.0	100.0	

Gambar 4.7
Diagram Analisis Pernyataan VI



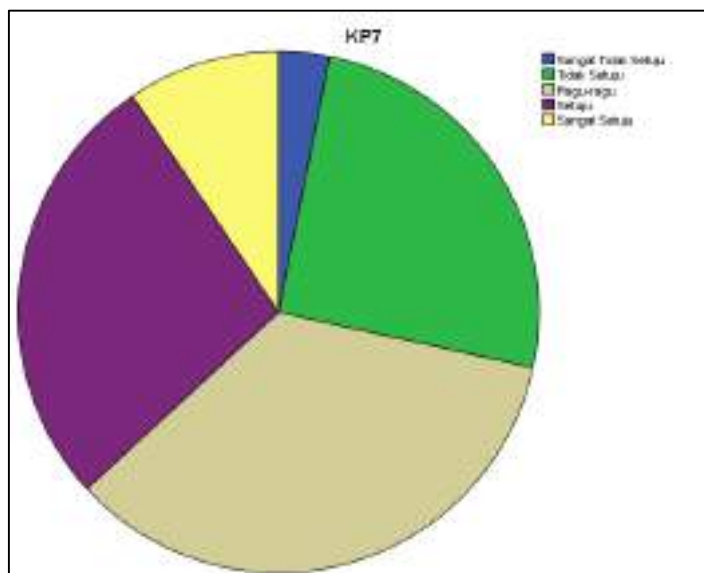
Berdasarkan diagram diatas dapat disimpulkan dari 95 orang responden bahwa 3.2% menyatakan sangat tidak setuju, 21.1% menyatakan tidak setuju, 18.9% menyatakan ragu-ragu, 48.4% menyatakan setuju, 8.4% menyatakan sangat setuju. Dapat diperoleh bahwa sebagian masyarakat Nagari Tanjung Bingkung memahami bank syariah melalui media.

- g. Masyarakat Nagari Tanjung Bingkung memahami apa yang dimaksud dengan akad

Tabel 4.14
Hasil Analisis Pernyataan VII

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	3	3.2	3.2	3.2
2	24	25.3	25.3	28.4
3	33	34.7	34.7	63.2
4	26	27.4	27.4	90.5
5	9	9.5	9.5	100.0
Total	95	100.0	100.0	

Gambar 4.8
Diagram Analisis Pernyataan VII



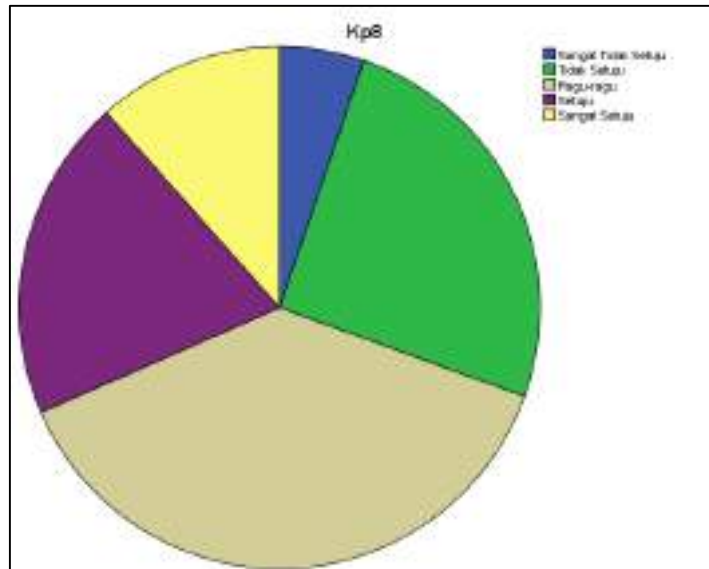
Berdasarkan diagram diatas dari 95 orang responden diperoleh bahwa 3.2% menyatakan sangat setuju, 25.3% menyatakan tidak setuju, 34.5% menyatakan ragu-ragu, 27.4% menyatakan setuju, dan 9.5% menyatakan sangat setuju. Dapat disimpulkan bahwa masyarakat Nagari Tanjung Binkung cukup memahami apa yang dimaksud dengan akad.

- h. Masyarakat Nagari Tanjung Binkung mengetahui kegunaan akad pada bank syariah

Tabel 4.15
Hasil Analisis Pernyataan VIII

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	5	5.3	5.3	5.3
2	24	25.3	25.3	30.5
3	36	37.9	37.9	68.4
4	19	20.0	20.0	88.4
5	11	11.6	11.6	100.0
Total	95	100.0	100.0	

Gambar 4.9
Diagram Analisis Pernyataan VIII



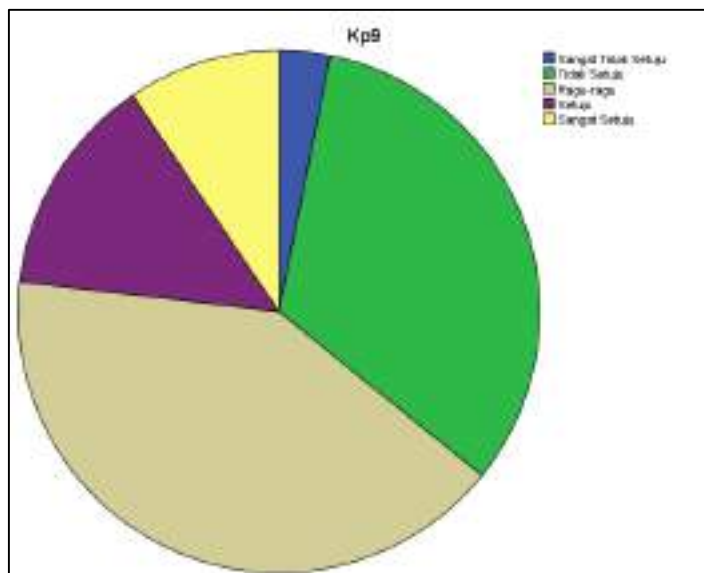
Berdasarkan diagram diatas dari 95 orang responden diperoleh bahwa 5.3% menyatakan sangat setuju, 25.3% menyatakan tidak setuju, 37.9% menyatakan ragu-ragu, 20% menyatakan setuju, dan 11.6% menyatakan sangat setuju. Dapat disimpulkan bahwa masyarakat Nagari Tanjung Bingkung kurang memahami kegunaan akad pada bank syariah

- i. Masyarakat Nagari Tanjung Bingkung mengetahui jenis-jenis akad bank syariah

Tabel 4.16
Hasil Analisis Pernyataan IX

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	3	3.2	3.2	3.2
2	31	32.6	32.6	35.8
3	39	41.1	41.1	76.8
4	13	13.7	13.7	90.5
5	9	9.5	9.5	100.0
Total	95	100.0	100.0	

Gambar 4.10
Diagram Analisis Pernyataan IX



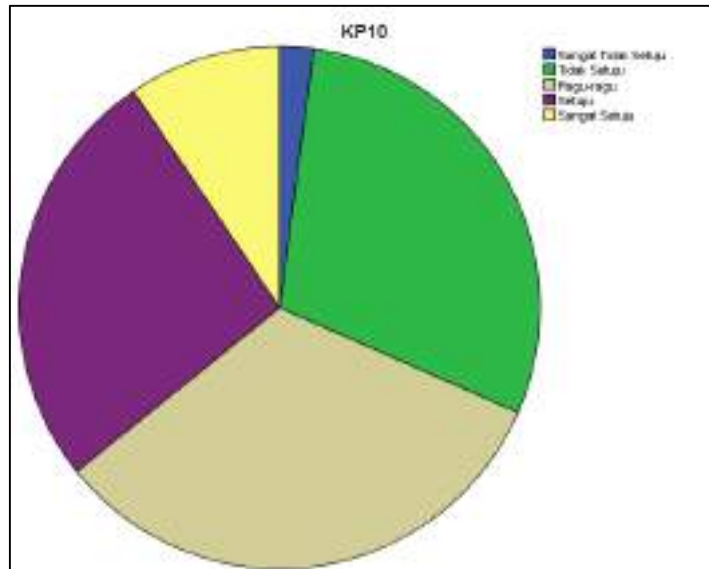
Berdasarkan diagram tersebut diperoleh dari 95 orang responden bahwa 3.2% menyatakan sangat tidak setuju, 32.6% menyatakan tidak setuju, 41.1% menyatakan ragu-ragu, 13.7% menyatakan setuju dan 9.5% menyatakan sangat setuju. Diperoleh kesimpulan bahwa hanya sebagian kecil masyarakat Nagari Tanjung Bingkung yang memahami jenis-jenis akad di bank syariah.

- j. Masyarakat Nagari Tanjung Bingkung mengetahui macam-macam produk bank syariah

Tabel 4.17
Hasil Analisis Pernyataan X

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	2	2.1	2.1	2.1
2	28	29.5	29.5	31.6
3	31	32.6	32.6	64.2
4	25	26.3	26.3	90.5
5	9	9.5	9.5	100.0
Total	95	100.0	100.0	

Gambar 4.11
Diagram Analisis Pernyataan X



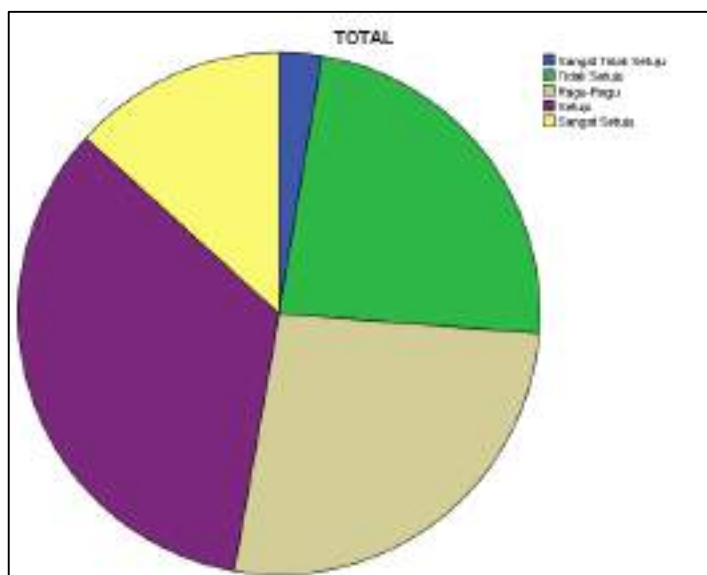
Pada diagram diatas dari 95 orang responden diperoleh bahwa, 2.1% menyatakan sangat tidak setuju, 29.5% menyatakan tidak setuju, 32.6% menyatakan ragu-ragu, 26.3% menyatakan setuju dan 9.5% menyatakan sangat setuju. Disimpulkan bahwa sebagian besar masyarakat Nagari Tanjung Bingkung kurang mengetahui macam-macam produk bank syariah.

Hasil keseluruhan dari sepuluh pernyataan kuesioner yang dibagikan kepada masyarakat Nagari Tanjung Bingkung untuk mengetahui pemahaman masyarakat terhadap bank syariah, diperoleh:

Tabel 4.18
Hasil Keseluruhan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	25	2.6	2.6	2.6
2	224	23.6	23.6	26.2
3	252	26.5	26.5	52.7
4	323	34.0	34.0	86.7
5	126	13.3	13.3	100.0
Total	950	100.0	100.0	

Gambar 4.12
Diagram Keseluruhan



Berdasarkan diagram diatas hasil keseluruhan dari kuisoner didapatkan bahwa dari 95 orang responden sebanyak 13.26% masyarakat menjawab sangat setuju, 34.0% masyarakat memilih setuju, 26.53% masyarakat menyatakan ragu-ragu, 23.58% masyarakat memilih tidak setuju dan 2.63% masyarakat menyatakan sangat tidak setuju. berdasarkan hasil keseluruhan dari sepuluh pernyataan pada kuisisioner, masyarakat nagari Tanjung Binkung memiliki pemahaman mengenai bank syariah.

C. Pembahasan

Penelitian ini penulis laksanakan mulai tanggal 06 September sampai 12 September 2020 dan melakukan penambahan penelitian setelah munaqasah. Hasil penelitian diperoleh berdasarkan kuesioner yang penulis bagikan kepada masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur pemahaman masyarakat nagari Tanjung Binkung terhadap bank syariah baik dari segi akad maupun produk bank syariah. Dengan membagikan kuesioner kepada masyarakat nagari Tanjung Binkung secara acak ke segala wilayah.

Nagari Tanjung Bingkung terletak di Kecamatan Kubung Kabupaten Solok, jarak antara nagari Tanjung Bingkung dengan pusat kota solok adalah 6 – 7 km penduduk nagari tanjung Bingkung terdiri 3.619 jiwa yang terdapat di 5 jorong, yaitu: Jorong Koto Tuo, Jorong Pasar Jum'at, Jorong Lakuak, Jorong Durian, dan Jorong Sambuang.

Pemahaman masyarakat Nagari Tanjung Bingkung terhadap bank syariah diperoleh dari jawaban yang diberikan oleh masyarakat yang penulis pilih untuk menjawab kuesioner yang berisi sepuluh pernyataan. Responden yang menjawab “sangat setuju” memahami dan mengenal bank syariah dengan sangat baik dari segala aspek seperti: bank syariah secara umum, akad maupun produk yang terdapat di bank syariah, responden ini biasanya berhubungan langsung dengan bank syariah, seperti pernah bertransaksi atau pernah mengikuti sosialisasi yang diadakan bank syariah. Selanjutnya, Responden yang menjawab “setuju” memahami mengenai bank syariah secara umum, serta akad dan produknya namun tingkat pemahamannya dibawah responden yang menjawab “sangat setuju”, sebagian besar dari responden ini pernah berhubungan langsung dengan bank syariah. Untuk responden yang menjawab “ragu - ragu” memahami bank syariah secara umum namun masih ragu mengenai akad dan produk yang digunakan di bank syariah, responden ini biasanya hanya sekedar mengetahui bank syariah dan hanya sedikit dari responden yang berhubungan langsung dengan bank syariah. Responden yang menjawab “tidak setuju” tidak memahami bank syariah dengan baik, secara umum maupun akad dan produknya, responden ini sama sekali belum pernah berhubungan langsung dengan bank syariah hanya sekedar mengetahui bank syariah. Terakhir, responden yang menjawab “sangat tidak setuju” merupakan responden yang sama sekali tidak memahami bank syariah, dan hanya sekedar pernah mendengar bank syariah, responden terakhir ini merupakan responden yang tidak pernah berhubungan dengan bank syariah dan tidak memiliki pemahaman terhadap bank syariah.

Total jumlah kuesioner atau angket yang disebarakan berjumlah 95 rangkap. Setelah seluruh data dikumpulkan, proses klasifikasi dari hasil penyebaran kuesioner dilakukan secara manual dengan bantuan *microsoft excel* diperoleh bahwa skor tertinggi tiap butir instrumen adalah = 5, jumlah butir instrumen adalah = 10, dan jumlah responden adalah = 95 orang. Dengan demikian didapatkan skor idealnya = $5 \times 10 \times 95 = 4.750$. Maka skor yang diperoleh dari kuesioner yang dibagikan kepada 95 responden adalah = 3.151. Dengan demikian nilai presentase pemahaman masyarakat yang didapatkan adalah $3.151 : 4.750 \times 100\% = 66,34\%$. Jadii, pemahaman masyarakat nagari Tanjung Bingkung dapat dilihat bahwa presentasenya berda pada kisaran 60% - 79,99% pada kelompok **“paham”**

Presentase	Interpretasi Pemahaman
80% - 100%	Sangat Paham
60% - 79,99%	Paham
40% - 59,99%	Cukup Paham
20% - 39,99%	Sedikit Paham
0%-19,99%	Sangat Sedikit Paham

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis jabarkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa masyarakat nagari Tanjung Bingkung memahami bank syariah, namun pada beberapa aspek masih banyak masyarakat nagari Tanjung Bingkung yang ragu-ragu bahkan tidak memahami sama sekali. Pengukuran pemahaman masyarakat dikategorikan menjadi lima (5), yaitu Sangat Setuju, Setuju, Ragu-ragu, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju.

Pemahaman masyarakat nagari Tanjung Bingkung terhadap apa yang dimaksud dengan bank syariah dan perbedaan bank syariah dan bank konvensional, cukup banyak masyarakat yang memahaminya hal ini berarti masyarakat nagari Tanjung Bingkung cukup mengenal bank syariah secara umum. Sedangkan, pada pemahaman peran dan fungsi bank syariah masyarakat nagari Tanjung Bingkung cukup banyak yang ragu-ragu dan bahkan tidak tahu sama sekali, namun ada juga yang mengetahuinya.

Sebagian masyarakat nagari Tanjung Bingkung memahami bank syariah melalui media, ada juga yang memahami bank syariah karena kebutuhan, dan serta ada masyarakat yang setuju memahami bank syariah karena keluarganya menggunakan bank syariah atau bekerja di bank syariah atau bahkan merupakan mahasiswa/i jurusan bank syariah. Namun, pemahaman masyarakat nagari Tanjung Bingkung terhadap akad dan produk bank syariah sangat rendah.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan, ada beberapa saran dari penulis yang ditujukan kepada berbagai pihak terkait.

1. Ditujukan kepada pihak bank syariah, disarankan mengadakan sosialisasi bank syariah didaerah-daerah yang terpencil maupun yang tidak terpencil agar masyarakat lebih memahami bank syariah.

2. Ditujukan kepada masyarakat, diharapkan dapat memahami bank syariah lebih dalam mengenai manfaat dan perkembangannya terutama untuk masyarakat yang beragama Islam.
3. Ditujukan kepada bank syariah, selain sosialisasi disarankan pula melakukan promosi dengan cakupan yang lebih luas sehingga dapat menjangkau masyarakat banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman Shaleh dan Muhibb Abdul Wahab. (2004). *Psikologi Suatu Pengantar (Dalam Perspektif Islam)*. Jakarta: Prenada Media.
- Abdulsyani. (2012). *Sosiologi : Skematika, Teori dan Terapan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Afandi, Y. (2009). *Fiqih Muamalah dan Implementasinya Dalam Lembaga Keuangan Syariah*. Yogyakarta: Logung Pustaka.
- Ali, Z. (2008). *Hukum Perbankan Syariah, Cet. Ke-1*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Ali, Z. (2009). *Metode Penelitian Hukum*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Anas. (2012). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Anas. (2012). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Anshori, A. G. (2009). *Perbankan Syariah di Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Antonio, M. S. (2001). *Bank Syariah Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani .
- Arikunto, S. (1998). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ascarya. (2015). *Akad dan Produk Bank Syariah. Cet. Ke-5*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ascarya dan Diana. (2005). *Bank Syariah : Gambaran Umum*. Jakarta: PPSK Bank Indonesia .
- Data Kenagarian Tanjung Bungkung. (2020).
- Erawati. (2020, September 7). Kendala dalam memahami bank syariah.
- Erdaliwati. (2020, September 9). Kendala dalam memahami bank syariah. (Y. F. Putri, Pewawancara)
- Fatwa DSN MUI No. 07 tahun 2000*. (t.thn.).
- Gulo, W. (2004). *Metode Penelitian Cet III*. Jakarta: Grasindo.
- Herdiansyah, H. (2013). *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups: Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Irwanto, S. (2015). *Analisis Minimnya Tingkat Pemahaman Masyarakat Kampung Welirang Terhadap Produk-Produk Perbankan Syariah dalam Meningkatkan Pendapatan Bank Syariah*. UIN Sunan Ampel.
- Iskandar, B. (2020, September 7). Kendala dalam memahami bank syariah. (Y. F. Putri, Pewawancara)
- Karim, A. (2016). *Bank Islam : Analisis Fiqih dan Keuangan (Ed. 5). Cet. Ke-11*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada .
- Kasmir. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Kuswana, W. S. (2012). *Taksonomi Kognitif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Manan, A. (2014). *Hukum Ekonomi Syariah Dalam Perspektif Kewenangan Peradilan Agama. Cet. Ke-2*. Jakarta : Kencana PrenadaMedia Group .
- Marni, M. (2020, September 9). Kendala yang dihadapi masyarakat dalam memahami bank syariah. (Y. F. Putri, Pewawancara)
- Nasional, D. P. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia cet III*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Partanto. (2000). *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkolo.
- Purnama, J. (2020, September 9). Kendala dalam memahami bank syariah. (Y. F. Putri, Pewawancara)
- Purwanto, N. (2010). *Prinsip-prinsip Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Rosda Karya.
- Putra, B. F. (2020, September 7). Kendalam dalam Memahami Bank Syariah. (Y. F. Putri, Pewawancara)
- Rahardjo, S. (2013). *Pemahaman Individu: Teknik Nontes*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Rizal Yaya, et al. . (2014). *Akuntansi Perbankan Syariah: Teori dan Praktik Kontemporer, Edisi 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sudarsono, H. (2013). *Bank & Lembaga Keuangan Syariah: Deskripsi dan Ilustrasi*. Yogyakarta: EKONISIA.
- Suhada. (2020, September 9). Kendala dalam Memahami Bank Syariah. (Y. F. Putri, Pewawancara)
- Sukmadinata, N. S. (2009). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Sumar'in. (2012). *Konsep Kelembagaan Bank Syariah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Triyanto, A. (2011). *Memahami Individu dengan Teknik Non Tes*. YOGYAKARTA: Karangmalang.
- Wijaya, T. (2013). *metodologi penelitian ekonomi dan bisnis teori dan praktik*. yogyakarta: graha ilmu.
- Wiroso. (2011). *Produk Perbankan Syariah. Cet. Ke-2*. Jakarta: LPEE Usakti.

L

A

M

P

I

R

A

N



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BATUSANGKAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Sudirman No. 137 Lima Kaum Batusangkar Telp. (0752) 71150, 574221, 71890 Fax. (0752) 71879
Website : www.iainbatusangkar.ac.id e-mail : info@iainbatusangkar.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor : B-647.e/ln.27/F.IV.1/PP.00.9/09/2020

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dengan ini menugaskan Saudara:

Nama Dosen / NIP	Pangkat / Gol	Jabatan	Keterangan
Dr. H. Rizal, M.Ag 197310072002121001	Pembina Tk. I, IV/b	Lektor Kepala	Pembimbing

sebagai Pembimbing Skripsi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas nama :

Nama : Yola Faisya Putri
NIM : 1630401206
Jurusan : Perbankan Syariah
Judul Proposal : *Pemahaman Masyarakat Nagari Tanjung Bingkung terhadap Bank Syariah*

Demikian surat ini diberikan kepada yang bersangkutan, untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, 3 September 2020
a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan



[Signature]
Dr. Nofrivul, SE., MM.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BATUSANGKAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Sudirman No. 137 Lima Kaum Batusangkar Telp. (0752) 71150, 574221, 71890 Fax. (0752) 71879
Website : www.iainbatusangkar.ac.id e-mail : info@iainbatusangkar.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor : B- 374 /In.27/F.IV.1/PP.00.9/04/2021

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dengan ini menugaskan
Saudara :

Nama Dosen / NIP	Pangkat / Gol	Jabatan	Keterangan
Dr. H. Rizal, M.Ag., CRP 197310072002121001	Pembina TK I, IV/b	Lektor Kepala	Ketua
Deswita, S.Ag., MA 197202102000032001	Pembina, IV/a	Lektor Kepala	Anggota
Ifelda Nengsih, SE.I., MA 198608172019032006	Penata Muda Tk. I, III/b	Asisten Ahli	Anggota

sebagai Tim Penguji Munaqasyah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada semester Genap Tahun Akademik 2020/2021, atas nama :

Nama : Yola Faisya Putri
NIM : 1630401206
Jurusan : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : *Pemahaman Masyarakat Nagari Tanjung Bingkung terhadap Bank Syariah*
Hari/ Tanggal : Selasa/ 13 April 2021
Pukul : 14.00 WIB
Tempat : Menyesuaikan

Demikian surat ini diberikan kepada yang bersangkutan, untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, 05 April 2021

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan



A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Nofrivul', is written over the stamp.

Dr. Nofrivul, S.E., M.M.



PEMERINTAH KABUPATEN SOLOK
DINAS PENANAMAN MODAL PELAYANAN TERPADU SATU PINTU DAN TENAGA KERJA

Kompleks Perkantoran Pemerintah Kabupaten Solok
Jalan Raya Solok-Padang Km. 20 Arosuka Kode Pos 27364 Provinsi Sumatera Barat
Telepon/Fax (0755) 31447

Nomor : 070/110/DP/DPMPTSPNAKER/III-2020

Arosuka, 16 Maret 2020
Kepada

Lampiran : *
Penhal : Izin Penelitian

Yth. Sdr. Wali Nagari Tanjung Bingkung

di

Tempat

Berdasarkan Surat dari Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Batusangkar Nomor: B-309.a/n.27/f.iv.1/TL.00/03/2020 Tanggal 12 Maret 2020, bersama ini kami terbitkan Izin Penelitian atas nama:

Nama : YOLA FAISYA PUTRI
Tempat / Tgl. Lahir : Solok / 16 Desember 1998
Alamat : Jorong Koto Tuo KM 6 Nagari Tanjung Bingkung Kec. Kubung
Nomor Identitas : 1302105612980001 / 081277198308
Judul Izin Penelitian : "Pemahaman Masyarakat Nagari Tanjung Bingkung Terhadap Bank Syariah"
Lokasi Penelitian : Nagari Tanjung Bingkung
Waktu Penelitian : Maret s/d Juni 2020

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Tidak boleh menyimpang dari maksud sebagaimana tersebut di atas.
2. Memberitahukan kedatangan serta maksud Penelitian dilaksanakan dengan menunjukkan surat keterangan yang berhubungan dengan itu, kepada Pimpinan Instansi setelah tiba ditempat yang dituju dan melaporkan diri sebelum meninggalkan daerah Penelitian kepada Pimpinan Instansi dan Bupati Solok.
3. Mematuhi semua peraturan yang berlaku.
4. Mengirim hasil Penelitian sebanyak 1 (satu) eksemplar kepada Bupati Solok Cq. Dinas Penanaman Modal, PTSP dan Tenaga Kerja.
5. Bila terjadi suatu penyimpangan / pelanggaran terhadap ketentuan tersebut di atas, maka Izin Penelitian ini akan dicabut kembali.

Demikianlah Izin Penelitian diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

A.n KEPALA
SEKRETARIS

MARCOS SOPHAN, S. Pt
NIP. 19740314 199903 1 006

Tembusan :

1. Yth. Bapak Bupati Solok di Arosuka (sebagai laporan)
2. Yth. Sdr. Kepala Kantor Kesbang Pol Kab. Solok di Arosuka
3. Yth. Sdr. Camat Kubung di Tempat
4. Yth. Sdr. Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Batusangkar di Batusangkar



PEMERINTAH KABUPATEN SOLOK
KECAMATAN KUBUNG
WALI NAGARI TANJUNG BINGKUNG
Alamat : Jln Lintas Solok Sumani KM 5 Jorong Pasar Jumat

REKOMENDASI

Nomor : 04 /REK/ WN-TB/ III - 2020

Yang bertanda tangan dibawah ini Wali Nagari Tanjung Bingkung Kecamatan Kubung Kabupaten Solok dengan ini mengeluarkan Rekomendasi kepada :

Nama : YOLA FAISYA PUTRI
Tempat/Tgl Lahir :Solok, 16 Desember 1998
Jenis Kelamin :Perempuan
Alamat :Jorong Koto Tuo KM 6 Nagari Tanjung Bingkung
Kecamatan Kubung

Rekomendasi ini diberikan untuk Nama Yang Tersebut Di Atas Untuk Melakukan Penelitian Dengan Judul Penelitian Pemahaman Masyarakat Nagari Tanjung Bingkung Terhadap Bank Syariah di Kenagarian Tanjung Bingkung.

Demikianlah Rekomendasi ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan seperlunya oleh yang bersangkutan.

Tanjung Bingkung, 17 Maret 2020

Wali Nagari


MARDANUS



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BATUSANGKAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Sudirman No. 137 Lima Kaum Batusangkar Telp. (0752) 71150, 574221, 71890 Fax. (0752) 71879
Website : www.iainbatusangkar.ac.id e-mail : info@iainbatusangkar.ac.id

Nomor : B-635 /In.27/F.IV./PP.00.9/08/2020

31 Agustus 2020

Sifat : Biasa

Lamp. : 1(satu) Rangkap

Hal : **Mohon Izin Penelitian**

Kepada Yth. Wali Nagari Tanjung Bingkung
di Tanjung Bingkung

Assalamualaikum wr.wb

Dengan hormat,

Bersama ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa mahasiswa yang tersebut dibawah ini

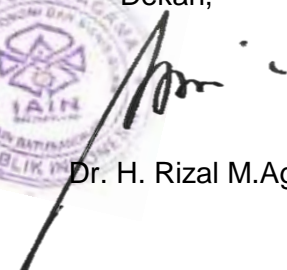
Nama : Yola Faisya Putri
Tempat/Tanggal Lahir : Solok/16-12-1998
NIK : KTP.1302105612980001
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Perbankan Syariah
Alamat : Jorong Koto Tuo, Nagari Tanjung
Bingkung, Kecamatan Kubung, Kabupaten
Solok

Akan melakukan pengumpulan data untuk proses penulisan laporan hasil penelitiannya sebagai berikut :

Judul Penelitian : Pemahaman Masyarakat Nagari Tanjung Bingkung
Terhadap Bank Syariah
Lokasi : Nagari Tanjung Bingkung
Waktu : 31 Agustus 2020 s/d 30 September 2020
Dosen Pembimbing : Dr. H. Rizal M.Ag

Untuk itu diharapkan kiranya Bapak/Ibu berkenan memberi izin dalam rangka pelaksanaan penelitian mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian disampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terimakasih

Dekan,

Dr. H. Rizal M. Ag

Tembusan:

1. Rektor IAIN Batusangkar (sebagai laporan)
2. Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat IAIN Batusangkar

KUESIONER PENELITIAN

PEMAHAMAN MASYARAKAT NAGARI TANJUNG BINGKUNG TERHADAP BANK SYARIAH

I. Petunjuk Pengisian

1. Daftar pernyataan ini dibuat semata – mata hanya untuk penelitian dalam rangka menyelesaikan studi.
2. Isilah pernyataan ini sesuai dengan yang ibu/bapak/saudara/i ketahui.
3. Beri tanda (√) pada kolom yang dianggap sesuai dengan jawaban ibu/bapak/saudara/i.

II. Identitas Responden

Nama :

Umur : Tahun

Alamat :

Pekerjaan :

Jenis Kelamin : Pria Wanita

Pendidikan Terakhir :

III. Keterangan

1. Sangat Tidak Setuju (STS)
2. Tidak Setuju (TS)
3. Ragu – Ragu (RR)
4. Setuju (S)
5. Sangat Setuju (SS)

IV. Pernyataan

No	Pernyataan	STS	TS	RR	S	SS
1	Saya memahami apa yang di maksud dengan bank syariah					
2	Saya memahami perbedaan bank syariah dan bank konvensional					
3	Saya memahami peran dan fungsi bank syariah					

4	Saya memahami bank syariah karena kebutuhan					
5	Saya mengetahui bank syariah karena keluarga saya ada yang menggunakan bank syariah					
6	Saya memperoleh informasi mengenai bank syariah melalui media					
7	Saya memahami apa yang dimaksud dengan akad					
8	Saya mengetahui kegunaan akad pada bank syariah					
9	Saya mengetahui jenis-jenis akad bank syariah					
10	Saya mengetahui macam-macam produk bank syariah					

Tanjung Bungkung, September 2020
Yang bertanda tangan,

(.....)